

PANDANGAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUDI ONLINE



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum Islam
Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum
pada Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar**

ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh:

MUH RAHMAT HAKIM SOPALATU
NIM:10400111033

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh Rahmat Hakim Sopalatu
NIM : 10400111033
Tempat/tgl.Lahir : Ujung Pandang, 27 Oktober1993
Jurusan : Perbandingan Mazhab dan Hukum
Fakultas : SyariahdanHukum
Alamat : Andi Pangeran Peterani No. 6
Judul :PandanganHukum Islam Terhadap Judi *Online*.

Menyatakandengansesungguhnyaadanpenuhkesadaranbahwaskripsiinibenaradalahhasilkaryasendiri.Jika di kemudianhariterbuktibahwaiamerupakanduplikat, tiruan, plagiat, ataudibuatoleh orang lain, sebagianatauseluruhnya, makaskripsidangelar yang diperolehkarenannyabatal demi hukum.

Makassar, 17 08 2017

Penyusun,

MUH RAHMAT HAKIM SOPALATU
NIM: 10400111033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **MUH RAHMAT HAKIM SOPALATU**, NIM: 10400111033, mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Judi Online", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 17 08 2017

24 Dzul-Hijjah 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Abd. Rahman M. Qonyum, M. Ag.
NIP. 19681020 199703 1 002


Awaliah Musgamy, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19750822 200604 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Judi *Online*", yang disusun Moh Rahmat Hakim Sopalatu, NIM: 10400111033, mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alaoddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasah yang diselenggarakan pada hari rabu 16 Agustus 2017 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Syariah dan Hukum, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 17.08.2017

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. M. Saleh Ridwan, M. Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Darsul S Puyu, M. Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Abdul Wahid Haddade, Lc, M.HI	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H Abd. Rahman M. Qayyum., M. Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Awalifah Musgamy, S. Ag, M. Ag	(.....)

Diketahui oleh :

.....
Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Alaoddin Makassar.



Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag.
NIP. 19621016 199003 1 003

KATA PENGANTAR



Sebuah perjalanan hidup selalu memiliki awal dan akhir. Ibarat dunia ini yang memiliki permulaan dan titik akhir. Perjalanan hidup kurang lebih 4 (tahun) begitu terasa dalam sanubari. Setelah melewati perjalanan panjang dan melelahkan, menyita waktu, tenaga, dan pikiran, dapat merampungkan skripsi ini. Oleh karena itu, sembari berserah diri dalam kerendahan hati dan kenistaan diri sebagai seorang hamba, maka sepantasnyalah puji syukur hanya diperuntukan kepada Sang Maha Sutradara, Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan maghfirah-Nya. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., suri tauladan seluruh umat manusia, penyusun kirimkan shalawat dan salam kepada beliau serta para sahabat yang telah memperjuangkan Islam sebagai agama samawi sekaligus sebagai aturan hidup.

Sebagai bagian dari seluruh makhluk Tuhan Allah swt. yang sangat membutuhkan bantuan dari orang lain, maka tepatlah bila menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada sederatan hamba Allah swt. yang telah memberikan sumbangsih baik berupa bimbingan, dorongan, dan bantuan yang diberikan, kiranya dicatat oleh Allah swt. sebagai amal saleh. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.SI.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan seluruh wakil rektor.
2. Bapak **Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M. Ag.** selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan seluruh wakil dekan.
3. **Dr. Abdillah Mustari., M.Ag,** selaku ketua dan **Dr. Achmad Musyahid, S. Ag., M.Ag.** selaku sekretaris Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. **Dr. H Abd. Rahman M. Qayyum., M. Ag** selaku Pembimbing I dan Ibu **Awaliyah Musgamy, S. Ag, M. Ag** selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran dan mengarahkan penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Syariah dan Hukum yang pernah mengajar dan membimbing. Permohonan maaf apabila ada perbuatan, ucapan serta tingkah laku yang tidak sepatutnya pernah penulis lakukan.
6. Ibu Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah melayani dan menyediakan referensi yang dibutuhkan selama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda **Drs. Abd Rahman Sopalatu** dan Ibunda **Maimuna**, serta seluruh keluarga besarku semoga Allah swt. melimpahkan Ridho-Nya kepadanya. Sebagaimana dia mendidik dan membimbing penyusun semenjak kecil, yang atas asuhan, limpahan kasih sayang serta dorongan darinya, penyusun selalu memperoleh kekuatan materil dan moril dalam mendapati pencarian hakikat diri.

8. **Sri Ayu Azzahra**, sahabat terbaik yang selalu memberikan motivasi, didalam mengerjakan skripsi ini, sehingga berkat bantuan dan dorongannya penyusun bisa sampai pada tahap ini.

9. Saudara-saudari senasib seperjuangan jurusan PMH angkatan 2011, terima kasih atas kebersamaannya, pesanku tetaplah semangat jangan mudah menyerah dalam menggapai cita-citamu.

Upaya maksimal telah dilakukan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman pada umumnya. Amin

Wassalamu' Alaikum Wr. Wb

Makassar, 17 082017

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Muh Rahmat Hakim Sopalatu
NIM: 10400111033

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Defenisi Operasional	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERJUDIAN	12
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Perjudian.....	11
B. Jenis-jenis dan factor-faktor Penyebab terjadinya Perjudian	15
C. Karakteristik Psikologis dan Dampak-dampak Perjudian.....	21
D. Perjudian di Tinjau dari Hukum Pidana Indonesia.....	24
BAB III JUDI DALAM PANDANGAN FIQIH KLASIK.....	31
A. Ruang Lingkup Perjudian dalam Pandangan Fiqih.....	31
B. Bentuk Judi dalam Pembahasan Fuqaha dan Hukumnya.....	33
C. Jenis-jenis Permainan dan Lomba yang Dilarang dan Tidak Dilarang.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Bentuk dan Cara Perjudian Onlie.....	40
B. Sanksi Terhadap Pelaku Perjudian Online dalam Hukum Positif	45
C. Judi Dalam Kajian Hukum Islam.....	46
D. Dampak Bagi Masyarakat dan Penanggulangan Persoalan Judi <i>Online</i>	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
BIODATA PENULIS	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengantitik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet(dengantitik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	S	Es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	SD	De (dengantitik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet(dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	fathahdanya	ai	a dan i
اَو	fathahdanwau	au	a dan u

Contoh: كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
... ...	fathahdanalifatauya	a	a dan garis di atas
	kasrahdanaya	i	i dan garis di atas
	dammahdanwau	u	u dan garis di atas

Contoh: مَاتَا : *mata*

رَامَا : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: رَاوَدَا اَلْاَتْفَالَ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: *al-madinah al-fadilah*

: *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: : *rabbana*
رَبَّنَا : *najjaina*
: *al-haqq*
: *al-hajj*
: *nu“ima*
: *‘aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh: : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh: : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

: *al-falsafah*

: *al-biladu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: *ta'muru>na*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fi Zilal al-Qur'an*

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh: *Wa ma Muhammadun illa rasul*

Inna awwal baitin wudi 'alinnasilallazi bi Bakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzilafih al-Qur'a>n

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

KUHP = Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

UUD = Undang-Undang Dasar

KHI = Kompilasi Hukum Islam

KUA = Kantor Urusan Agama

SKUM = Surat Kuasa Untuk membayar

swt. = Subhanau wa ta'ala

saw. = Sallallahu 'alaihi wa sallam

QS.../....:.... = Q.S. Adz Dzariyat/ 51) : 49), QS Al-Baqarah ayat 282

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

=

=

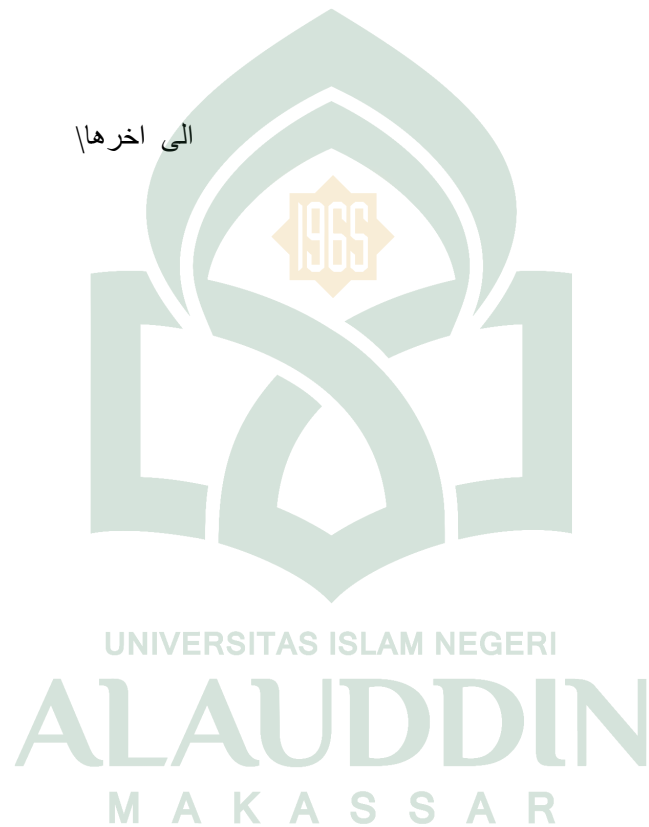
= صلى الله عليه وسلم

=

=

= الى اخرها

=



ABSTRAK

Nama : Muh Rahmat Hakim Sopalatu
Nim : 10400111033
Jurusan : Perbandingan Mazhab dan Hukum
Judul : Pandangan Hukum Islam Terhadap Judi *Online*

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk dan cara perjudian secara *online*? 2) Bagaimana sanksi yang diterapkan dalam hukum positif terhadap pelaku perjudian *Online*? 3) Bagaimana hukum Islam mengatur tentang larangan berjudi? Penyelesaian masalah ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis langsung meneliti ke perpustakaan Uin Alauddin Makassar serta mengumpulkan buku-buku yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Hasil penelitian kepustakaan ini menunjukkan bahwa dari upaya penanggulangan perjudian *online* terkadang masih banyak mengalami suatu kendala dan hambatan karena menggunakan jaringan komputer dan jaringan internet, pelaku praktek perjudian ini dapat melakukan perjudian dimana saja selama fasilitas yang mendukung mereka untuk melakukan perjudian tersedia bahkan praktek ini dapat dijalankan melalui telepon genggam yang canggih yang telah didukung dengan layanan internet. Oleh karena itu, sangat sulit menangkap pelaku praktek perjudian ini.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial (*Zoon Politicon*) manusia dalam berinteraksi satusama lain seringkali tidak dapat menghindari adanya bentrokan-bentrokan kepentingan diantara mereka, konflik yang terjadi dapat menimbulkan kerugian karena biasanya disertai dengan pelanggaran hak dan kewajiban dari pihak satu kepihak yang lain. Konflik-konflik seperti itu tidak mungkin dibiarkan begitusaja, tetapi memerlukan sarana hukum untuk menyelesaikannya, dimana keadaan seperti itulah hukum sangat diperlukan untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi. Seperti ungkapan “*dimana ada masyarakat maka disitu ada hukum*” Eksistensi hukum sangat diperlukan dalam mengatur kehidupan manusia, tanpa adanya hukum, kehidupan manusia akan liar, siapa yang kuat dialah yang menang.

Banyak pemerintah negara bagian dan lokal mempunyai undang-undang yang mengatur berbagai aktivitas dalam dunia internet, seperti penjualan enceran dan perjudian, mereka melisensi pendiri dan pelaku bisnis untuk melindungi konsumen, mereka sering mengharuskan parapendiri bisnis untuk mengumpulkan pajak atas aktivitas mereka, akan tetapi internet membuat bisnis mudah dilakukan dimanapun. Dalam beberapa kasushal ini melanggar hukum negara bagian dan lokal, karena pemakai menghindari pembayaran pajak. Sebagai contoh kebanyakan negara membatasi perjudian dengan membuat peraturan yang sangat ketat dan dikenai pajak cukup tinggi.¹

Dalam kehidupan ini manusia diatur oleh norma-norma hukum, dengan adanya norma tersebut agar terciptanya hidup yang aman, tentram, dan damai. Aturan

¹John Preston dan Sally, *Komputer dan Masyarakat* (Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2007), h. 142.

hukum yang dikenal di Indonesia selain hukum positif adalah hukum Islam, didalam dua aturan hukum tersebut banyak aturan-aturan yang harus dilaksanakan dan aturan-aturan yang dilarang, salah satu aturan hukum yang harus di jauhi adalah tindak pidana perjudian. Masalah perjudian sudah dikenal sepanjang sejarah ditengah-tengah masyarakat sejak zaman dahulu, masalah perjudian ini merupakan suatu kenyataan atau gejala sosial, yang berbeda hanyalah pandangan hidup dan cara bermainnya.² Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu keperluan masyarakat dalam mendapatkan informasi. Selain dampak positif dari perkembangan teknologi, adapun dampak negatif yang ditimbulkan seperti perjudian *online*, pornografi dan kejahatan dunia maya lainnya yang menyebabkan rusaknya moral bagi generasi penerus bangsa.

Anak merupakan penerus bangsa yang mempunyai hak dan kewajiban untuk turut serta dalam pembangunan bangsa, anak adalah aset negara yang bisa memajukan bangsa dimasa depan. Bangsa ini akan rusak apabila anak yang jadi penerus bangsa ini sejak dini sudah menjadi pelaku tindak pidana, oleh karena itu harus ada suatu proses pendidikan terhadap anak yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara.³

Hakekat perjudian adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, moral, kesusilaan, maupun hukum, serta membahayakan bagi penghidupan dan kehidupan masyarakat bangsadan negara. Penyelenggaraan perjudian mempunyai dampak yang negatif dan merugikan terhadap moral dan mental masyarakat terutama

²A. Hadyana Pudjatmaka, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Cet. VII; Jakarta: PTCipta Adi Pustaka, 1989), h.474.

³IndradidanAde Ari Syam, *Carding Modus Operandi PenyifikandanPendidikan*(Jakarta: Grafik Indah, 2006), h. 4.

bagi generasi muda, oleh karena itu perlu diupayakan agar masyarakat menjauhi hal tersebut yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Perjudian dapat menjadi penghambat bagi pembangunan nasional yang beraspek materil, karena perjudian mendidik orang untuk mencari nafkah dengan tidak sewajarnya dan membentuk watak pemalas, sedangkan pembangunan membutuhkan orang yang giat dalam bekerja dan bermental kuat. Sangat beralasan kemudian judi harus dicarikan cara dan solusi yang rasional untuk suatu pemecahannya, karena sudah jelas judi merupakan masalah sosial yang dapat mengganggu fungsi sosial dari masyarakat.⁴

Demikian pula judi telah diharamkan dalam Al-Qur'an di antaranya ayat yang menjelaskan pengharaman judi yaitu dalam (Qs. al-Maidah/05: 90/91)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).⁵

Pengangguran dapat menimbulkan kemiskinan dan sebaliknya kemiskinan dapat pula menyebabkan pengangguran. Orang yang tidak bekerja secara otomatis tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebaliknya kemiskinan dapat melahirkan pengangguran. Orang miskin yang ditandai oleh

⁴B. Simandjuntak, *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 352-353.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama, 2014), h.163.

rendahnya pendapatan, rendahnya pendidikan, keterampilan, dan akses pada sumber-sumber informasi dan kesempatan sosial sangat sulit memperoleh pekerjaan.⁶

Fenomena permainan *online* yang mulanya diperuntukan bagi anak-anak dan remaja, kini bahkan telah dimainkan dan sangat diminati oleh orang-orang dewasa, maraknya permainan *online* ini diikuti juga dengan munculnya berbagai pendapat mengenai efek dari permainan *online* itu, ada sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa permainan *online* berdampak buruk bagi anak-anak dan remaja, namun adapula yang mengungkapkan bahwa permainan *online* dapat memberi efek positif bagi penggemarnya, namun bagaimna jika permainan yang awalnya hanya untuk menghibur kini mengandung unsur perjudian yang akan merusak moral bangsa.⁷

Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi kini berkembang kian pesat, perkembangan teknologi ini telah membuat manusia terbuai dengan kemudahan untuk melakukan segala sesuatu melalui dunia maya atau yang lebih dikenal dengan internet. Contoh nyata lain dari dampak negatif penggunaan internet adalah terjadinya penipuan jual beli melalui internet, banyaknya situs-situs dewasa (porno), yang dapat dengan mudahnya diakses oleh setiap orang dengan berbagai usia, bahkan terjadinya transaksi prostitusi. Berkembangnya teknologi ini juga membuat jenis-jenis praktek perjudianpun mulai berkembang, perjudian yang

⁶Edi SuhartoPhD, *Analisis kebijakan Publik* (Cet. I; Bandung: Alfa Beta, 2005), h. 22.

⁷Octaviana Cynthia Soebastian. "Dampak Psikologis Negatif Kecanduan Permainan Online Pada Mahasiswa", *Skripsi* (Semarang:Fak. Psikologi Universitas Katolik Soegijapratana, 2010), h. 3.

awalnya di Indonesia berbentuk seperti permainan kartu, togel, dan sabung ayam, kemudian berubah menjadi bentuk perjudian yang dilakukan melalui internet.⁸

Perjudian merupakan satu pilihan yang dianggap menjanjikan keuntungan tanpa harus bersusahpayah bekerja. Judi dianggap sebagai pilihan yang tepat bagi masyarakat kecil untuk mencari uang dengan lebih mudah, mereka tidak menyadari bahwa akibat judi jauh lebih berbahaya dan merugikan dari keuntungan yang akan diperolehnya. Perjudian banyak ditemui diberbagai tempat atau lokasi yang diperkirakan tidak dapat diketahui oleh pihak berwajib, bahkan dekat pemukimanpun judi sering ditemukan dan dilakukan. Demikianpula didaerah-daerah atau sekitar tempat tinggal kita, banyak ditemukan tempat-tempat perjudian tersebut.⁹

Fenomena maraknya game *online* juga biasa dilihat dengan maraknya warung internet yang melengkapi fasilitas game *online* dalam komputer yang mereka sediakan, lebih-lebih hanya dengan membayar biaya yang relatif murah yaitu sebesar Rp.3000 perjamnya menjadikan para konsumennya betah menghabiskan waktu berjam-jam terlibat dalam kesenangan bermain *game online*, bahkan dengan diciptakannya modem seseorang bisa sampai menghabiskan waktu sepanjang hari dengan melupakan segala kewajibannya hanya untuk menyelesaikan permainan *online* tersebut. Kasus didalam negeri ditemukan bahwa seorang gadis usia 12 tahun kabur dari rumahnya selama dua minggu, selama itu gadis tersebut mengaku tinggal disebuah warnet untuk memainkan game *online*, dari data tersebut dapat diketahui bahwa minat remaja terhadap *game online* cukup besar, namun jika kebiasaan

⁸Mutmainah, “Kendala-kendala Penyidikan Dalam Memperoleh Alat Bukti Tindak Pidana Perjudian Bola Melalui InternetStudi di Polrestabes Surabaya”, *Skripsi* (Malang: Fak. Hukum Universitas Brawijaya, 2014),h. 1.

⁹Sajipto Rahardjo, *Polisi Sipil Dalam Perubahan Sosial di Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2002), h. 3.

bermain ini membawa pada masalah dalam kehidupan nyata maka dapat dikatakan itu merupakan suatu perilaku yang merugikan diri sendiri.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka sebagai pokok masalah yang dapat saya angkat dalam penulisan ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk dan cara perjudian secara *Online*?
2. Bagaimana sanksi yang diterapkan dalam hukum positif terhadap pelaku perjudian *Online*?
3. Bagaimana hukum Islam mengatur tentang larangan berjudi?

C. Defenisi Operasional

Adapun judul skripsi ini adalah pandangan hukum Islam terhadap judi *online*. Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru bagi pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka penyusun merasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap beberapa kata yang dianggap penting antara lain:

1. Pandangan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bagaimana penerapan hukum Islam terhadap masalah perjudian.
2. Hukum Islam adalah Seperangkat peraturan wahyu Allah dan sunnah Rasul tentang tingkah laku manusia *mukallaf* yang diakui dan diyakini dan mengikat untuk semua umat yang beragama Islam, yang telah dirumuskan dalam kitab fiqh atau produk hukum (KHI/ Putusan Pengadilan Agama).
3. judi *online* adalah permainan judi melalui eletronika dengan akses internet.¹¹

D. Tinjauan Pustaka

¹⁰Hilman Fitri, "Game Online Dalam Prespektif Islam", *Blog Hilman Fitri*. <https://kajianfahmilquranhfd.wordpress.com/2013/06/10/game-online-dalam-perspektif-islam-hfd/> (16 September 2012).

¹¹Drs. Soemarno Partodihardjo M.si, *Tanya Jawab sekitar Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Eletronik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 152.

Adapun buku-buku atau referensi yang bersentuhan dengan pokok pembahasan ini, antara lain:

Dasar-dasar hukum perjudian yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama oleh Drs. Soemarno Partodihardjo M.si, dalam bukunya dibahas tentang Tanya jawab sekitar undang-undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Eletronik.¹² Patologi Sosial oleh Kartini Kartono, dalam bukunya dibahas gejala-gejala sosial dan faktor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan perjudian serta undang-undang mengenai perihal judi tersebut.¹³ Yusuf Qardhawi, dalam bukunya yang berjudul Al-Halal wa Al-Haram fi Al-Islam, membahas setiap permainan yang ada unsur judinya dikatakan haram.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam metode ini peneliti menggunakan metode bentuk pengumpulan data melalui kepustakaan (*Library research*). Secara defenitif, *library research* adalah penelitian yang dilakukan diperpustakaan dan peneliti berhadapan berbagai macam literatur sesuai tujuan dan masalah yang sedang dipertanyakan.¹⁴ Kemudian dengan cara mengumpulkan buku-buku atau referensi yang relevan dan akurat, serta membaca dan mempelajari untuk memperoleh sebuah data atau kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan tersebut diatas.

2. Metode Pendekatan

¹²Drs. Soemarno Partodihardjo M.si, *TanyaJawab Sekitar Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Eletronik*, h.152.

¹³Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (jilid. I;Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005), h. 56.

¹⁴Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 50.

- a. Pendekatan Yuridis yaitu pendekatan yang bertolak pada peraturan dan norma serta nilai-nilai budaya dan hukum yang berlaku, artinya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini akan dirujuk kepada peraturan dan norma serta nilai-nilai budaya dan hukum yang berlaku.
- b. Pendekatan historis yaitu mempelajari masalah dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang berhubungan dengan permasalahan yang telah lampau akan dicari letak relevansinya dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini peneliti menggunakan metode bentuk pengumpulan data melalui kepustakaan (*Library research*). *library research* adalah penelitian yang dilakukan dipergustakaan dan peneliti berhadapan berbagai macam literatur sesuai tujuan dan masalah yang sedang dipertanyakan. Kemudian dengan cara mengumpulkan buku-buku atau referensi yang relevan dan akurat, serta membaca dan mempelajari untuk memperoleh sebuah data atau kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan tersebut diatas. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁵ Adapun beberapa sumber data yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari data primer yaitu, subyek penelitian secara langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁶ Adapun yang menjadi data primer didalam penelitian ini adalah pandangan hukum Islam terhadap judi *online*.

¹⁵Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktek*, h. 114.

¹⁶Semardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 74.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data penunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian. Data sekunder diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan buku-buku literatur.¹⁷ Rujukan semisalnya yang secara langsung maupun tidak membahas permasalahan yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini.

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis materi dari data yang dituliskan, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Metode Deduktif, yaitu dengan memperhatikan dan menguraikan permasalahan mengenai judi *online*, lalu dianalisis untuk mencari kesimpulan yang berlaku secara khusus.
- b. Metode Induktif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menguraikan prinsip-prinsip dasar dalam hukum perjudian, lalu dianalisis untuk mencari kesimpulan bersifat umum.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pandangan hukum Islam Terhadap perjudian *online*?
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Sangsi-sangsi perjudian yang diterapkan dalam hukum Islam?

¹⁷Uma Sukarna, *Metode Analisis Data* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 26.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pikiran pembaca, khususnya bagi seluruh mahasiswa dan pelajar pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan sumber informasi mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dari perjudian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sebelum menuju kepada pembahasan secara terperinci dari bab ke bab dan halaman ke halaman yang lain, ada baiknya jika penulis memberikan gambaran singkat sistematika penulisan yang akan disajikan. Sebab dengan demikian diharapkan dapat membantu pembaca untuk menangkap cakupan materi yang ada di dalamnya secara integral. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan dimana terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan untuk mendapatkan pengertian yang jelas dari judul yang dimaksud didalamnya, diuraikan pula kajian pustaka, metodologi penelitian yang digunakan, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang berupa alur atau urutan pembahasan penelitian. Semua hal di atas merupakan kerangka awal dalam pembahasan selanjutnya.

Bab II Merupakan tinjauan teoretis yang di dalamnya membahas mengenai tinjauan umum tentang perjudian yang meliputi, pengertian judi, sejarah judi, dasar hukum perjudian serta tinjauan hukum pidana Indonesia mengenai perjudian.

Bab III Membahas mengenai perjudian dalam pandangan fiqhi klasik serta pendapat-pendapat para fuqaha mengenai perjudian.

Bab IV Bentuk dan cara perjudian *online*, serta hukum dan sangsi bagi pelanggaran tindak pidana perjudian *online* baik itu dalam hukum positif maupun hukum Islam.

Bab V Merupakan penutup atau akhir yang di dalamnya dikemukakan kesimpulan yang berfungsi menjawab pokok permasalahan dan sub-masalah yang telah dikemukakan.



BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PERJUDIAN

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Perjudian

Masalah perjudian sudah dikenal sepanjang sejarah ditengah-tengah masyarakat sejak zaman dahulu, perjudian juga merupakan salah satu permainan tertua di dunia, hampir setiap negara mengenalnya sebagai salah satu permainan untung-untungan. Judi juga merupakan sebuah permasalahan sosial dikarenakan dampak yang ditimbulkan sangat negatif bagi kepentingan nasional terutama bagi generasi muda, karena menyebabkan para pemuda cenderung malas dalam bekerja. Adapun dana yang mengalir dalam permainan ini cukup besar, sehingga dana yang semula dapat digunakan untuk pembangunan, malah mengalir untuk permainan judi. Judi juga bertentangan dengan agama, moral dan kesusialaan, permainan judi juga dapat menimbulkan ketergantungan dan menimbulkan kerugian dari segi materiil dan immateril tidak saja bagi para pemain tetapi juga keluarga mereka.¹

Judi adalah permainan dengan menggunakan taruhan atau uang tertentu sesuai dengan kesepakatan, baik itu dalam jumlah besar atau pun kecil, bagi yang menang dapat mengambil uang atau barang temannya yang kalah tanpa ada rasa ibah dan kasihan, karena itu penipuan dan pasti merugikan pihak lain. Berjudi merupakan jalan pintas untuk meraih kekayaan dengan jalan yang tidak wajar, perbuatan ini paling disukai oleh orang yang malas bekerja yang hidupnya penuh lamunan dan angan-angan kosong. Selain itu berjudi dapat membuat candu para pelakunya, sekali mereka merasakan keuntungan yang didapatkan sampai kemenangan yang berikutnya, padahal tak jarang orang yang berjudi mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut

¹Josua Sitompul, *Cyberspace Cybercrimes Cyberlaw: Tinjauan Aspek Hukum Pidana* (Cet. III; Jakarta: PT Tatanusa, 2007), h. 5.

tapi semua tak membuat para penjudi menjadi jerah, bahkan judi kecil-kecilan sudah dibudidayakan oleh kaum pelajar mereka biasanya taruhan bola (sepak bola) siapa yang menang dan berapa skor akhirnya, tanpa disadari mereka telah terjerumus dalam perbuatan judi kecil (judi rinngan), tapi jika dibiarkan lama-lama akan menjadi besar karena sudah terbiasa menikmati hasil taruhan yang cukup lumayan tanpa harus bersusah payah. Rumah tangga yang mulanya harmonis dan tentram dapat rusak dan hancur akibat berjudi dan para suami yang suka berjudi akan menghabiskan uangnya untuk berjudi, bahkan kadang-kadang jika terdesak mereka akan menjual perabotan rumah tangganya demi untuk memuaskan nafsu bejadnya dan biasanya mereka keasikan dan kecanduan hingga akhirnya melupakan anak dan istri.²

Kata judi dalam bahasa Indonesia memiliki arti permainan dengan memakai uang sebagai taruhan, seperti main dadu dan main kartu.³ Sedangkan penjudi adalah orang yang suka berjudi.⁴ Berjudi ialah mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebakkan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar dari pada jumlah uang atau harta semula.

Judi atau perjudian menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah

“Permainan dengan memakai uang sebagai taruhan atau mempertaruhkan sejumlah uang harta dalam permainan tebakkan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar dari pada jumlah uang atau harta semula”.⁵

Kartini Kartono mengartikan judi sebagai

“Pertaruhan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan

²Muhammad Al-Fitra Haqiqi, *Harta Halal Harta Haram* (Lintas Media Jombang), h. 45.

³Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 367

⁴Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 367

⁵Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ke II; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 419.

tertentu pada peristiwa-peristiwa, permainan pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak/belum pasti hasilnya”.⁶

Dalam tafsir kitab undang-undang hukum pidana (KUHP), judi diartikan sebagai :

“segala pertaruhan tentang kalah menangnya suatu pacuan kuda atau lain-lain pertandingan, atau segala pertaruhan, dalam perlombaan-perlombaan yang diadakan antara dua orang yang tidak ikut sendiri dalam perlombaan-perlombaan itu, misalnya *totalisator* dan lain-lain”.⁷

Judi telah dikenal sejak lama sepanjang sejarah, sejak zaman dahulu, masalah perjudian merupakan gejala sosial, yang berbeda hanyalah pandangan hidup dan ragam permainannya saja, hal ini dibuktikan oleh arkeolog di Mesir, telah ditemukan sejenis permainan yang diduga berasal dari tahun 3.500 sebelum masehi, pada lukisan, makam, dan gambar keramik, terlihat orang yang sedang melempar astragali (tulang kecil dibawah tumit domba atau anjing yang disebut pula tulang buku kaki) dan papan pencatat untuk menghitung nilai pemain.

Tulang ini memiliki empat sisi yang tidak rata setiap sisi diduga memiliki nilai tersendiri, astragali juga dimainkan oleh penduduk romawi dan yunani yang membuat tiruannya dari batu dan logam, orang kuno juga berjudi dengan sebatang tongkat kecil. Dadu suda ada sejak zaman masehi, ada dadu yang dibuat dari tulang, namun lebih banyak lagi dibuat dari tembikar atau kayu. Dadu tertua yang dibuat tahun 3000 Sebelum masehi, berasal dari Irak dan India, ada kemungkinan astragali dadu dan tongkat selain untuk berjudi, juga digunakan untuk mencari jawaban suatu masalah atau mengakhiri suatu sengketa.

Ketika bangsa Arab menyerbu India sekitar 200 tahun sebelum masehi, mereka membawa permainan dadu dengan menggunakan sejenis biji. Mitologi yunani dan romawi menceritakan dewa bermain judi, cerita judi paling banyak

⁶Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, h. 56.

⁷Dali Mutiara, *Tafsiran Kitab Undang-Undang Hukum Pidana* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1962), h. 220.

ditemukan pada kebudayaan asia, termasuk asia tenggara, Jepang Philipina, China dan India. Ada yang menceritakan bahwa permainan judi dimainkan dikalangan para dewa-dewa, dan taruhannyapun berupa harta, kaum wanita, istri saudara perempuan, bagian tubuh atau jiwa. Dalam karya sastra India yang terkenal mahabarata dikisahkan kesengsaraan pandawa akibat kalah berjudi dengan kurawa.⁸

Dari berbagai pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa judi adalah suatu permainan atau perlombaan yang didalamnya mengandung sebuah unsur taruhan dimana jika salah satu pemain memenangkan perlombaan maka ia berhak mengambil taruhan tersebut.

B. Jenis-Jenis dan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perjudian

1. Jenis-jenis Perjudian

Dalam PP No. 9 tahun 1981 tentang pelaksanaan penerbitan perjudian, perjudian dikategorikan menjadi tiga yaitu:

a) Perjudian dikasino yang terdiri dari;

- 1) Roulette
- 2) Blackjack
- 3) Baccarat
- 4) Creps
- 5) Keno
- 6) Tombola
- 7) Super Pimpong
- 8) Lotto Fair
- 9) Satan

⁸A. Handayani Pudjaatmaka, ddk, *Ensiklopedi Nasiaonal Indonesia* (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), jilid ke-7 h. 474.

- 10) Paykyu
- 11) Slot Machine (Jackpot)
- 12) Ji Si Kie
- 13) Big Six Wheel
- 14) Chuc a Luck
- 15) Lempar Paser atau bulu ayam pada sasaran atau papan yang berputar (paseran)
- 16) Pachinko
- 17) Poker
- 18) Twenty One
- 19) Hwa Hwe
- 20) Kiu-Kiu
 - b) Perjudian ditempat keramaian
 - 1) Lempar gelang
 - 2) Lempar uang koin
 - 3) Kim
 - 4) Pancingan
 - 5) Menembak sasaran yang tidak berputar
 - 6) Lempar bola
 - 7) Adu ayam
 - 8) Adu sapi
 - 9) Adu kerbau
 - 10) Pacu kuda
 - 11) Karapan sapi
 - 12) adu kambig

c) Perjudian yang dikaitkan dengan kebiasaan

- 1) Adu ayam
- 2) Adu sapi
- 3) Adu kerbau
- 4) Pacu kuda
- 5) Karapan sapi
- 6) Adu kambing atau domba

Jika perhatikan perjudian yang berkembang dimasyarakat bisa dibedakan berdasarkan alat atau sarana yaitu ada yang menggunakan hewan, kartu, mesin ketangkasan, video, internet, dan berbagai jenis permainan olahraga. Selain tercantum dalam peraturan pemerintah tersebut diatas, masih banyak perjudian yang berkembang dimasyarakat, semisal adu doro yaitu judi dengan menggunakan burung merpati, dimana pemenangnya ditentukan oleh peserta yang merpatinya atau merpati yang dijagokan mencapai garis finis paling awal.

Adapun yang paling marak biasanya saat piala dunia, baik di kampung, kantor dan dikafe, tua muda sibuk bertaruh dengan menjagokan timnya masing-masing, bahkan permainan caturpun kadang dijadikan judi. Pada umumnya masyarakat Indonesia berjudi dengan menggunakan kartu remi, domino, rolet dan dadu. Namun yang paling marak adalah judi togel (toto gelap), yaitu dengan cara menebak dua angka atau lebih dan bila tebakannya tepat maka sipembeli mendapatkan hadiah beribuh-ribuh kalilipat dari jumlah uang yang sebelumnya dipertaruhkan.⁹

2. Faktor-faktor Penyebab terjadinya Perjudian

a. Faktor keimanan

⁹Haryanto, *Indonesia Negri Judi* (Cet. I; Jakarta: Yayasan Khasana Insan Mandiri, 2003), h. 10.

Ketaqwa'an kepada Tuhan yang Maha Esa, hampir seluruh wilayah Indonesia bagi para pemeluk agama, sering terkikis penalaran dan pengalaman terhadap nilai-nilai agama yang luntur. Seringkali pemeluk agama melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain dan diri sendiri. Kaitan dengan kegiatan merugikan orang lain banyak perbuatan-perbuatan yang mengandung unsur mendorong, menyuruh memberikan peluang, dan kesempatan memerintahkan untuk melakukan perbuatan yang merugikan orang lain.

Apabila mereka dilandasi oleh aturan hukum agama yang dianutnya, mereka tidak akan berani dan berupaya untuk melakukan penjualan tersebut. Rendahnya akhlak dan perilaku tersebut tidak memperhitungkan akibat yang ditimbulkan oleh judi tersebut, sehingga masyarakat sangat terpengaruh. Bagi masyarakat setempat dapat diberikan penyuluhan dan panutan yang tepat guna untuk membangun kesadaran mereka dalam menghentikan penjualan yang merusak perilaku dan akhlak agama. Perjudian tidak bisa dibenarkan oleh agama manapun, jadi dapat dikatakan perjudian itu sebenarnya untuk masyarakat pada umumnya tidak mendatangkan manfaat tetapi justru kesengsaraan dan penderitaan yang sudah ada menjadi lebih berat lagi.¹⁰

b. Faktor Sosial dan Ekonomi

Bagi masyarakat dengan status sosial dan ekonomi yang rendah perjudian sering kali dianggap sebagai suatu sarana untuk meningkat taraf hidup mereka.

¹⁰Tantan Suryadi dan Rindhy Antiqa. "Pengantar Ilmu Hukum Mengenai Perjudian" 8, no. 4 (2005): h.5.

c. Faktor Situasional

Situasi yang bisa dikategorikan sebagai pemicu perilaku berjudi diantaranya adalah tekanan dari teman-teman atau kelompok, atau lingkungan untuk berpartisipasi dalam perjudian dan metode-metode pemasaran yang dilakukan oleh pengelola perjudian. Sementara metode pemasaran yang dilakukan oleh para pengelola perjudian dengan selalu mengekspose para penjudi yang berhasil menang, memberikan kesan kepada calon penjudi bahwa kemenangan dalam perjudian adalah sesuatu yang mudah dan dapat terjadi pada siapa saja padahal kenyataannya kemungkinan menang sangat kecil.

d. Faktor Belajar

Sangatlah masuk akal jika faktor belajar memiliki efek yang sangat besar terhadap perilaku berjudi, terutama menyangkut keinginan untuk terus berjudi. Sesuatu yang pernah dipelajari dan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan, akan terus tersimpan didalam pikiran seseorang dan sewaktu-waktu akan diulangi lagi. Demikian inilah yang dimaksud dalam teori belajar sering disebut sebagai *Reinforcement Theory* yang mengatakan bahwa perilaku tertentu akan cenderung diperkuat atau dilindungi bila mana, diikuti oleh pemberian hadiah atau sesuatu yang menyenangkan.

e. Faktor Presepsi tentang Kemenangan

Persepsi yang dimaksudkan disini adalah persepsi pelaku dalam membuat evaluasi terhadap peluang menang yang akan diperolehnya jika ia melakukan

perjudian, para penjudi yang sulit meninggalkan perjudian biasanya cenderung memiliki persepsi yang keliru tentang kemungkinan untuk menang.

Mereka pada umumnya merasa sangat yakin akan kemenangan yang akan diperolehnya, meski pada kenyataannya peluang tersebut amatlah kecil karena keyakinan yang ada hanyalah suatu ilusi yang diperoleh, dari evaluasi peluang berdasarkan situasi atau kejadian yang tidak menentu dan sangat subyektif. Dalam benak mereka selalu tertanam pikiran: “kalau sekarang belum menang pasti di kesempatan berikutnya akan menang, begitu seterusnya”.¹¹

C. Jenis Karakteristik Psikologis dan Dampak-dampak Perjudian

1. Jenis-jenis Karakteristik Psikologis Perjudian

Stanford Wong dan Susan Spector (1996), dalam buku *Gambling Like a Pro*, membagi lima kategori perjudian berdasarkan karakteristik psikologis mayoritas para penjudi, kelima kategori tersebut adalah:

a. *Sociable Games*

Dalam *Sociable Games*, setiap orang menang atau kalah secara bersama-sama. Penjudi bertaruh diatas alat atau media yang ditentukan bukan melawan satu sama lain. Perjudian jenis ini akan sering dijumpai para penjudi saling bercakap, tertawa, ataupun tegang, walaupun para penjudi selau ingin menang mereka sadar bahwa jika mereka tidak mendapatkan hal tersebut, paling tidak mereka sudah mendapatkan kesempatan yang baik untuk mencoba. Permainan yang termasuk dalam kategori ini adalah dadu, *baccarat*, *blackJack*, *pai gow poker*, *let it ride*, *roulette Amerika*.

b. *Analytical Games*

¹¹Syafi' el-Syada, “Pengertian Judi, Jenis-Jenis dan Faktor Penyebabnya”. <http://www.cahkudus.tk/2011/11/judi-atau-perjudian.html>. (30 November 2011).

Analytical games sangat menarik bagi orang yang mempunyai kemampuan menganalisis data dan mampu membuat keputusan sendiri, perjudian model ini memerlukan riset dan sumber informasi yang cukup banyak serta kemampuan menganalisis berbagai kejadian. Demikian yang termasuk dalam kategori ini adalah pacuan kuda, *Sports Betting* contoh: Sepakbola, Balap Mobil, Balap Motor, dan lain-lain.

c. *Games You Can Beat*

Dalam *games you can beat* penjudi sangat kompetitif dan ingin sekali untuk menang. Penjudi juga berusaha keras untuk dapat menguasai permainan, dalam kategori ini penjudi menantang kemenangan diperoleh melalui permainan dengan penuh keahlian dan strategi yang jitu serta dapat membaca strategi lawan. Penjudi harus dapat memilih dan membuat keputusan secara tepat serta dapat membedakan alternatif kondisi mana harus ikut bermain. Secara singkat dapat dikatakan bahwa permainan judi jenis ini adalah permainan yang dirancang khusus bagi penjudi yang hanya mementingkan kemenangan. Perjudian dalam kategori ini adalah *blackjack*, *poker*, *pai gow poker*, *video poker*, *sports betting*, *pacuan kuda*.

d. *Escape from Reality*

Setiap orang pada dasarnya ingin sekali-sekali lain dari kenyataan pada permainan *escape from reality*, para pemain yang menjalankan *slot machine* atau *video games* dalam waktu yang cukup lama akan merasa seperti terbawa ke alam lain, permainan ini bukan hanya menyuguhkan hal-hal yang menarik tetapi juga membuat penjudi terbuai menunggu hasil yang tidak terduga, meski penjudi pada akhirnya selalu mengalami kekalahan dan yang termasuk dalam kategori ini adalah *Slot machines* dan *video games*.

e. *Patience Games*

Bagi penjudi yang ingin santai dan tidak terburu-buru untuk mendapatkan hasil, maka *patience games* merupakan pilihan yang paling digemari. Dalam perjudian model ini para penjudi menunggu dengan sabar nomor yang mereka miliki keluar, bagi mereka masa-masa menunggu sama menariknya dengan masa ketika mereka memasang taruhan, mulai bermain ataupun ketika mengakhiri permainan. Perjudian yang termasuk dalam kategori ini adalah: *lottery, keno, bingo*.¹²

2. Dampak-dampak Perjudian

Dampak yang penulis maksudkan disini adalah efek negatif yang timbul dihubungkan dengan masalah psikis, mental dan moral yang diakibatkan oleh perjudian. Menurut Kartini Kartono judi membawa dampak terhadap pelakunya menjadi ceroboh, malas, mudah berspekulasi dan cepat mengambil resiko tanpa pertimbangan. Dampak lebih lanjut menurut Kartini Kartono adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong orang melakukan penggelapan uang di kantor dan melakukan tindakan korupsi.
- b. Menghabiskan energy dan pikiran dikarenakan nafsu judi dan keserakahan ingin menang dalam waktu yang relatif singkat.
- c. Badan menjadi lesuh, letih, lelah dan sakit sakitan karena kurang tidur dan selalu dalam ketegangan.
- d. Pikiran menjadi kacau karena digoda oleh harapan-harapan yang tidak menentu.
- e. Pekerjaan jadi terlantar, karena segenap minat, pikiran dan energinya tercurah pada keasikan berjudi.
- f. Anak istri rumah tangga menjadi terbengkalai.

¹² Wankwan, "Jenis-jenis Perjudian Online". <http://wankawan.blogspot.com/2012/11/jenis-jenis-perjudian-online.html> (Sabtu, 10 November 12).

- g. Hatinya menjadi kotor mudah tersinggung, cepat marah dan kadang meledak-ledak secara babi buta.
- h. Mental pribadinya menjadi sakit dan labil.
- i. Terdorong melakukan perbuatan criminal lainnya seperti mencuri, berbohong, menipu, mencopet, jambret, menggelapkan, mendorong merampok, memperkosa bahkan membunuh untuk mendapatkan tambahan modal buat judi.
- j. Ekonomi mengalami goncang-goncangan karena orang bersikap spekulatif dan untung untungan.¹³

D. Perjudian di Tinjau dari Hukum Pidana Indonesia

1. Ruang lingkup Hukum Pidana

Sebagai masyarakat yang tinggal dan menetap disuatu wilayah atau nega pasti akan tunduk dan ta'at terhadap peraturan yang diterapkan pada wilayah atau negara tersebut, sebab jika tak ada peraturan dalam negara atau wilayah tersebut maka akan timbul kekacauan diman-mana yang akan menyebabkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri. Untuk mendapatkan gambaran dari hukum pidana, maka terlebih dahulu dilihat pengertian dari pada hukum pidana. Menurut Moeljatno dalam bukunya Asas-asas Hukum Pidana, "Hukum pidana adalah bagian dari pada keseluruhan hukum yang berlaku disuatu negara, yang dasardasar aturan untuk:

- a. Menentukan perbuatan-perbuatan mana yang tidak boleh dilakukannya dan dilarang, yang disertai ancaman atau sangsi yang berupa pidana tertentu bagi yang melanggar larangan tersebut.

¹³Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, h. 80.

- b. Menentukan kapan dan dalam hal-hal apa kepada mereka yang telah melanggar larangan itu dapat dikenakan atau dijatuhi pidana sebagaimana yang telah diancamkan.
- c. Menentukan dengan cara bagaimana pengenaan pidana itu dapat dilaksanakan apabila orang yang disangka telah melanggar larangan tersebut.¹⁴

Adapun maksud disusunnya hukum dan peraturan lainnya adalah untuk mencapai ketertiban dan kesejahteraan dalam masyarakat dan oleh sebab itu pembentukan peraturan hukum atau kebiasaan hukum nasional hendaklah selalu benar-benar ditujukan untuk kepentingan umum.

Menurut Ronny Hanitijo Soemitro bahwa:

“Fungsi hukum di dalam kelompok itu adalah menerapkan mekanisme kontrol sosial yang membersihkan masyarakat dari sampah-sampah masyarakat tidak dikehendaki sehingga hukum memiliki suatu fungsi untuk mempertahankan eksistensi kelompok itu. Anggota-anggota kelompok yang bekerja di dalam ruang lingkup sistemnya, kemungkinan akan berhasil mengatasi tuntutan yang menuju ke arah penyimpangan guna menjamin agar kelompok tersebut tetap utuh, atau kemungkinan lain hukum gagal dalam melaksanakan tugasnya sehingga kelompok itu hancur, cerai berai atau punah.”¹⁵

Hukum itu dibuat oleh penguasa yang berwenang untuk menuju kebaikan-kebaikan maka konsekuensinya setiap pelanggaran hukum harus diberi reaksi atau tindakan yang tepat, pantas agar wibawa tegaknya hukum terjaga seperti halnya hubungan norma hukum terhadap pemberantasan perjudian di masyarakat.

2. Unsur-Unsur Tindak Pidana Perjudian

Tindak pidana merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar dalam hukum pidana. Moeljanto lebih sering menggunakan kata perbuatan dari pada tindakan. Menurut beliau “Perbuatan pidana adalah perbuatan yang dilarang oleh

¹⁴Moeljanto, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1.

¹⁵Ronny Hanitijo Soemitro, *Beberapa Masalah Dalam Studi Hukum dan Masyarakat* (Bandung: CV. Remadja Karya, 1985), h. 132.

suatu aturan hukum larangan mana disertai ancaman (sanksi) yang berupa pidana tertentu, bagi barang siapa melanggar larangan tersebut”¹⁶.

Unsur atau elemen perbuatan pidana menurut Moeljatno adalah:

- a. Kelakukan dan akibat (perbuatan).
- b. Hal ikhwal atau keadaan yang menyertai perbuatan.
- c. Keadaan tambahan yang memberatkan pidana.
- d. Unsur melawan hukum yang obyektif.
- e. Unsur melawan hukum yang subyektif.

Lebih lanjut dalam penjelasan mengenai perbuatan pidana terdapat syarat formil dan syarat materiil. Syarat formil dari perbuatan pidana adalah adanya asas legalitas yang tersimpul dalam Pasal 1 KUHP, sedangkan syarat materiil adalah perbuatan tersebut harus betul-betul dirasakan oleh masyarakat sebagai perbuatan yang tidak boleh atau tidak patut dilakukan karcna bertentangan dengan atau menghambat akan terciptanya tata dalam pergaulan masyarakat yang dicitacitakan oleh masyarakat.

Pakar hukum pidana D. Simmons menyebut tindak pidana dengan sebutan *Strafbaar Feit* sebagai, *Een strafbaar gestelde onrecht matige, met schuld verbandstaande van een teori keningsvat baar person*. Tindak pidana menurut Simmons terbagi atas dua unsur yakni unsur obyektif dan unsur subyektif

- a. Unsur obyektif terdiri dari:
 - 1) Perbuatan orang.
 - 2) Akibat yang kehilangan dari perbuatan tersebut.
 - 3) Keadaan tertentu yang menyertai perbuatan tersebut

¹⁶Moeljatno, *Azas-Azas Hukum Pidana* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 63.

b. Unsur subyektif terdiri dari:

- 1) Orang yang mampu untuk bertanggung jawab.
- 2) Adanya kesalahan yang mengiringi perbuatan.

Berkaitan dalam masalah judi ataupun perjudian yang sudah semakin merajalela dan merasuk sampai ke tingkat masyarakat yang paling bawah sudah selayaknya apabila permasalahan ini bukan lagi dianggap masalah sepele. Masalah judi maupun perjudian lebih tepat disebut kejahatan dan merupakan tindak kriminal yang menjadi kewajiban semua pihak untuk ikut serta menanggulangi dan memberantas sampai ke tingkat yang paling tinggi.¹⁷

Erwin mapaseng dalam sebuah dialog mengenai upaya pemberantasan perjudian mengatakan bahwa:

“Praktek perjudian menyangkut banyak pihak, polisi tidak bisa menangani sendiri. Sebagai contoh praktek permainan ketangkasan, izin yang dikeluarkan dibahas bersama oleh instansi terkait. Lembaga Kepolisian hanya salah satu bagian dari instansi yang diberi wewenang mempertimbangkan izin tersebut. Dalam persoalan ini, polisi selalu dituding hanya mampu menangkap bandar kelas teri. Padahal masyarakat sendiri tidak pernah memberikan masukan kepada petugas untuk membantu penuntasan kasus perjudian”¹⁸.

Judi ataupun perjudian dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 7 tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian disebut “Sebagai tindak pidana perjudian dan identik dengan kejahatan, tetapi pengertian dari tindak pidana perjudian pada dasarnya tidak

¹⁷D Simbons dalam Sudarto: *Hukum Pidana* (Semarang: Yayasan Sudarto, 1990), h. 41.

¹⁸Erwin Mapaseng, Upaya Pemberantasan Perjudian”, *Harian Kompas*, (31 Oktober 2001), h. 6.

disebutkan secara jelas dan terinci baik dalam KUHP maupun dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian”¹⁹.

Menurut penjelasan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1974 disebutkan adanya pengklasifikasian terhadap segala macam bentuk tindak pidana perjudian sebagai kejahatan, dan memberatkan ancaman hukumannya. Ancaman hukuman yang berlaku sekarang ternyata sudah tidak sesuai lagi dan tidak membuat pelakunya jera.

Dalam Pasal 303 bis KUHP menyebutkan unsur-unsurnya sebagai berikut:

- a. Menggunakan kesempatan untuk main judi.
- b. Dengan melanggar ketentuan Pasal 303 KUHP.

Perlu diketahui rumusan Pasal 303 bis KUHP tersebut sama dengan Pasal 542 KUHP yang semula merupakan pelanggaran dengan ancaman pidana pada ayat (1) nya maksimal satu bulan pidana kurungan atau pidana denda paling banyak tiga ratus rupiah, pada perjudian itu ada unsur minat dan pengharapan yang paling makin meninggi, juga unsur ketegangan, disebabkan oleh ketidakpastian untuk menang atau kalah. Situasi tidak pasti itu membuat orang semakin tegang dan makin gembira, menumbuhkan efek-efek, senang hati, keharuan, nafsu yang kuat dan rangsangan-rangsangan yang besar untuk betah bermain. Ketegangan akan makin memuncak apabila dibarengi dengan kepercayaan animistik pada nasib peruntungan. Pada kepercayaan sedemikian ini tampaknya anakhronistik (tidak pada tempatnya karena salah waktu) pada abad mesin sekarang namun tidak urung masih banyak melekat pula pada orang-orang modern zaman sekarang, sehingga nafsu berjudian tidak

¹⁹Wantjik Saleh, *Perlengkapan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976), h. 69.

terkendali, dan jadilah mereka penjudi-penjudi profesional yang tidak mengenal akan rasa jera.²⁰

3. Dasar Hukum Tindak Pidana Perjudian

Di Indonesia perjudian merupakan salah satu tindak kejahatan yang diatur dalam KUHP, berbeda dengan negara lain dimana perjudian merupakan perbuatan legal, adapun ketentuan tentang perjudian diatur pada Pasal 303 dan 303 bis Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

Bunyi Pasal 303 adalah:

- a. Diancam dengan pidana paling lama delapan bulan atau denda paling banyak enam ribu rupiah. Barang siapa tanpa mendapat izin; [berdasarkan UU nomor 7 tahun 1974, jumlah pidana penjara telah diubah menjadi sepuluh tahun dan denda menjadi 25 juta rupiah].
- 2) Dengan sengaja menawarkan atau memberi kesempatan untuk bermain judi dan menjadikan sebagai pencarian, atau dengan sengaja turut serta dalam suatu perusahaan untuk itu.
- 3) Dengan sengaja menawarkan atau memberi kesempatan kepada khalayak umum untuk permainan judi atau dengan sengaja turut serta dalam perusahaan untuk itu, dengan tidak peduli apakah untuk menggunakan kesempatan adanya suatu syarat atau dipenuhinya suatu tata cara;
- 4) Menjadikan turut serta pada permainan judi sebagai pencarian.
- b. Kalau yang bersalah, melakukan hal tersebut dalam menjalankan pencariannya maka dapat dicabut haknya untuk menjalankan pencariannya itu.

²⁰Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, h.61.

- c. Dikatakan permainan judi adalah tiap-tiap pemain, dimana pada umumnya kemungkinan mendapat untung tergantung pada peruntungan belaka, juga karena permainannya lebih terlatih atau lebih mahir, disitulah termasuk segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertaruhan lainnya.

Bunyi Pasal 303 bis adalah:

- 1) Barangsiapa menggunakan kesempatan untuk bermain judi, yang diadakan dengan melanggar ketentuan-ketentuan tersebut Pasal 303;
- 2) Berangsiapa ikut serta permainan judi yang diadakan di jalan umum atau dipinggirnya maupun ditempat yang dapat dimasuki oleh khalayak umum, kecuali jika untuk mengadakan itu, ada izin dari penguasa yang berwenang.

Jika ketika melakukan pelanggaran belum lewat dua tahun sejak adanya pemidanaan yang menjadi tetap karena salah satu dari pelanggaran-pelanggaran ini, dapat dikenakan pidana penjara paling lama enam tahun atau denda paling banyak lima belas juta rupiah, Pasal 303 bis diambil dari Pasal 542 dengan beberapa perubahan berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974.²¹

²¹ Sutan Remy Syahdeni, *Kejahatan dan Tindak Pidana Computer* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2009), h. 170.

BAB III

JUDI DALAM PANDANGAN FIQIH KLASIK

A. Ruang Lingkup Perjudian dalam Pandangan Fiqih

Amalan judi dan perjudian adalah suatu penyakit yang telah lama berada dikehidupan masyarakat sejak zaman dahulu. Secara umum judi mudah menarik minat manusia sehingga menjadi penyakit yang susah diobati karena sifat buruk manusia yang rakus akan harta dan suka kepada kesenangan dan harta benda, lebih-lebih lagi jika kesenangan itu dijangkau dengan cepat dan mudah tanpa perlu berusaha keras.

Ulama fiqhi sepakat bahwa *al-maysir* itu haram hukumnya, hanya mereka berlainan pendapat mengenai ayat yang mengharamkannya. Abu Bakr al-Jashhassh berpendapat bahwa keharaman *al-maysir* dipahami dari surat al-baqara ayat 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan:

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,

menurutnya, karena dalam ayat ini *al-maysir* digolongkan sebagai salah satu dosa besar (*itsm kabir*) dan setiap dosa besar itu haram hukumnya, dan dua ayat lainnya dalam surat al-Maidah menjelaskan bahwa *al-maysir* adalah perbuatan kotor yang hanya dilakukan oleh syetan dan menimbulkan berbagai dampak negatif seperti

permusuhan, saling membenci serta kelalaian dari mengingat Allah SWT dan ibadah shalat.¹

Sedangkan al-Qurtuby berpendapat bahwa *al-maysir* itu baru jelas keharamannya setelah turunnya surat al-Maidah ayat 90 dan 91.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ
وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Menurut al-Qurtuby surat al-Baqarah merupakan tahap awal pelarangan *al-maysir* sebagai dosa besar dan mengandung beberapa manfaat bagi manusia. Sedangkan jumruh ulama dari mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali berpendapat bahwa unsur penting dari *al-maysir* itu adalah taruhan. Dalam pandangan mereka, adanya taruhan ini merupakan *ilat* (sebab) bagi pengharaman *al-maysir* sebagai dosa besar yang mengandung beberapa manfaat bagi manusia.²

Judi dalam pandangan fiqhi disebut *maysir*, *maysir* samahalnya dengan *khamar*, keduanya adalah perbuatan keji yang diharamkan dalam al-qur'an. Para fuqaha tidak menempatkan perjudian sebagai salah satu pembahasan dalam delik pidana, jika dilihat dari hukum Islam, maka larangan tentang perjudian dirangkai dengan *khamar* berdasarkan hal yang dimaksud cukup beralasan jika perjudian

¹Haryanto, *Indonesia Negri Judi*, h.60.

²Haryanto, *Indonesia Negri Judi*, h. 63.

termasuk salah satu tindak pidana, yang konsekuensi atau sanksi hukumnya disejajarkan dengan tindak pidana *khamar*.³

Adapun catur dikatakan sebagai permainan haram apabila mengandung unsur taruhan, sebagian ulama mengharamkannya. Dalam sebuah riwayat dari Syafi’I membolehkan catur jika hal itu dilakukan pada saat senggang dan tidak melalaikan kewajiban serta menghalangi sholat pada waktunya. Imam Nawawi ketika ditanya tentang bermain judi melalui catur, haram atau boleh, ia menjawab “permainan tersebut haram hukumnya menurut kebanyakan ulama”, iya juga ditanyakan tentang bermain catur saja, boleh atau tidak berdosakah orang yang melakukannya lalu ia menjawab “jika hal itu menyebabkan seseorang ketinggalan shalat pada waktunya atau hal itu dilakukan dengan taruhan, maka haram hukumnya bermain catur, dan jika tidak maka makruh hukumnya bermain catur, sedangkan menurut imam yang lain haram hukumnya.

B. Bentuk-Bentuk Judi dalam Pembahasan Fuqaha dan Hukumnya

Manusia menciptakan berbagai permainan, pertandingan dan peraduan untuk berbagai tujuan, ada yang bertujuan sebagai sarana hiburan, melatih kesehatan fisik, menguji ketajaman otak, dan sebagainya. Permainan, pertandingan dan peraduan bisa jadi mengandung perjudian jika tidak berhati-hati. Adapun beberapa bentuk-bentuk permainan yang dibahas oleh para ulama diantaranya yaitu:

1. *Maysir al-qimar* judi dengan pertaruhan harta yang disepakati adalah *maysir* yang diharamkan:

³Zainuddin Ali, *Hukum pidana Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 92-93.

Sebagian besar dari *maysir* adalah didalam bentuk *qimar* melibatkan pertaruhan uang atau hartabenda. *Maysir* dalam bentuk ini disepakati oleh semua ulama tentang hukumnya yaitu haram, sebagai manana *maysir al-qimar* menurut Imam Malik. Ciri utama *al-qimar* adalah:

- a. Permainan sama menang atau menanggung rugi
- b. Permainan yang melibatkan pertaruhan harta (*mukhatarah*)
- c. Memindahkan harta benda melalui pertaruhan (*mukhatarah*)

2. *Maysir al-lahw* yang disepakati haramnya

Terdapat sebahagian dari *maysir* yang tidak semestinya melibatkan pertaruhan harta, *maysir* dalam bentuk ini yang disebut oleh Imam malik sebagai *maysir al-lahw* ada yang disepakati hukum haramnya, karena nash dari sunnah yang jelas mnegenai pengharamannya melibatkan pertaruhan harta atau tidak seperti *Nard*, *Tawilah* dan *Tab*. Ciri-ciri utama dalam bentuk ini adalah permainannya semata-mata bergantung kepada nasib dan tidak berdasarkan pemikiran atau seumpamanya.

3. *Maysir al-lahw* yang tidak disepakati haramnya

Para ulama berselisih pandangan mengenai permainan yang tidak melibatkan pertaruhan uang tetapi memerlukan permainannya berfikir, menilai, samahalnya haram atau tidak. Secara umumnya ulama terbagi kepada beberapa pandangan yaitu:

- a. Hanafi; permainan itu aslnya haram, kecuali empat jenis: lomba kuda, lomba untah dan permainan diantara suami istri.
- b. Maliki; Sama halnya dengan pandangan Hanafi. Imam Malik dilaporkan membenci permainan catur dan melarangnya (haram).

- c. Syafi'i; semua permainan yang bergantung kepada pengiraan, pemikiran dan perancangan strategi tidak dilarang tetapi makruh, dengan syarat tidak ada pertaruhan, percakapan yang buruk atau melalaikan dari sholat.
- d. Hambali; seluruh permainan yang tidak ada pertaruhan harta selagimana tidak mengandung mudarat atau melalaikan dari perkara yang fardu pada asalnya harus.⁴

Abu Bakar al-Atsram meriwayatkan dari Watsilah bin al-Asqa' dari Rasulullah saw, bahwa beliau telah bersabda:

“sesungguhnya Allah melihat makhluknya setiap harinya 360 kali”.

Dengan sanadnya sendiri Abu Bakar al-Ajiri meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda:

“jika kalian melewati mereka, orang-orang yang bermain judi dengan azlam (anak panah), dadu atau catur dan permainan lainnya yang melalaikan, maka janganlah kalian mengucapkan salam karena jika mereka telah berkumpul dan mengerumuni benda-benda itu, setan dan tentara-tentaranya datang kepada mereka mengelilingi mereka. Jika salah seorang dari mereka pergi dan memalingkan pandangan darinya, setan bersama tentaranya memukulnya sehingga mereka terus-menerus bermain hingga bubar, mereka bagaikan sekawan anjing yang mengerumuni bangkai, anjing-anjing itu memakannya hingga kenyang perutnya kemudian bubar, hal itu karena berdusta dengan mengatakan, skak mati (Raja telah mati).⁵

C. Jenis-jenis Permainan dan lomba yang Dilarang dan tidak dilarang

Para fuqaha memiliki perbedaan pendapat mengenai permainan yang mengandung unsur perjudian dan permainan keseharian yang sifatnya mendidik. Beberapa jenis permainan yang dilarang dan tidak dilarang diantaranya yaitu:

1. Dadu dan Catur

⁴Prof. Dr. Madya, *Judi Dalam Islam: Isu Cabaran dan Penyelesaian* (Malaysia: Kerajaan Persekutuan Putra Jaya, 2011), h. 12.

⁵Muhammad Al-Fitra Haqiqi, *Harta Halal Harta Haram*, h.51.

Rasul SAW, bersabda “Berhati-hatiah terhadap kedua permainan yang na’as itu, kedua permainan itu termasuk permainan judi bangsa Parsi”. (HR. Mardawih Ahmad dan HR Bukhari). Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib “Sesungguhnya permainan dadu dan catur termasuk dalam permainan judi”, juga Ibnu sirin yang berkata” Segala sesuatu yang didalamnya ada taruhan, maka ia tergolong judi. Berkaitan dengan masalah dadu semua ulama sepakat keharamannya, sesuai sabda Nabi “Barang siapa bermain dadu, maka ia telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya”.

Namun untuk catur, Imam Syafi’I dan Qardhawi membolehkannya dengan syarat-syarat tidak disertai taruhan, lisanya terjaga dari ucapan-ucapan yang tidak senonoh dan tidak melalaikannya dari melaksanakan sholat. Para sahabatpun berbeda dalam memandang masalah catur, Ibnu Umar menganggapnya sama dengan dadu, Ali menganggapnya sama dengan judi, sememntara yang lain menganggapnya makruh. Diantara sahabat dan tabi’in ada yang menganggapnya mubah, Ibnu Abbas, Abu Harairah, Ibnu Sirin, Hisyam bin Urwah, Said bin Musayyid dan Said bin Jubair.⁶

Demikian Qardhawi yang menganggap catur mubah, sebab menurut hukum asalnya adalah mubah, dan dalam hal ini tidak ada *Nash* yang tegas mengharamkannya bahkan catur sendiri melebihi permainan dan hiburan biasa, yang didalamnya terdapat olahraga otak untuk mendidik berfikir karena itu tidak dapat disamakan dengan dadu yang ciri utamanya untung-untungan sedangkan catur cirinya adalah kecerdasan dan latihan, namun pendapat Qardhawi ini mendapatkan kritikan

⁶M. Ali Ash Shabuni, *Tafsir Ayat-Ayat Hukum Dalam Al-Qur’an* (Bandung: PT. Alma’arif, 1970), h. 474.

yang tajam dari kaum literalis, kaum yang melihat sesuatu berdasar teksnya saja, yaitu dengan mengabaikan isi atas substansinya.⁷

Permainan catur adalah sejenis permainan klasik yang masih populer dan masih sangat diminati sampai saat ini, jika permainan catur ini disetakan dengan taruhan menggunakan uang ataupun harta benda lainnya maka semua fuqaha sependapat bahwa permainan ini merupakan perjudian. Sebaliknya ulama berselisih pendapat mengenai permainan catur yang tidak disertakan dengan taruhan uang ataupun harta benda, seperti yang dikemukakan beberapa ulama mazhab sebagai berikut:

- 1) Hanafi; tidak dibenarkan yakni (haram)
- 2) Maliki; tidak dibenarkan yakni (haram)
- 3) Syafi'i; menurut syafi'i permainan ini makruh bukannya haram dengan syarat permainan tersebut tidak melalaikan diri dari sholat pada waktunya, dan tidak ada taruhan uang ataupun harta benda juga ucapan atau kata-kata kotor yang dikeluarkan.
- 4) Hambali; Catur sama seperti *nard* dari segi hukum yakni haram, walaupun nas yang jelas adalah *nard* saja, hukum catur di kisaskan kepada hukum *nard*.

Jumruh ulama yang mengharamkan catur bersandar pada al-Qur'an surat al-Maidah mengenai pengharaman arak dan judi dengan alasan catur bisa jadi menyebabkan permusuhan diantara sesama pemainnya. Terdapat juga beberapa hadis yang dikemukakan untuk membolehkan permainan ini namun kebanyakan dari hadis-hadis tersebut lemah. menggunakan kaedah qiyas terhadap pengharaman *nard*, dari segi melalaikan dan boleh membawa kepada taruhan dan permusuhan, namun

⁷Yusuf Qadrawi, *Halal dan Haram Dalam Islam* (Surabaya: PT. Bina Imu, 1980), h. 411.

begitu An Nawawi mempersoalkan ketepatan kaedah qiyas dalam hal ini kerana beliau berhujjah bahawa catur berbeda dari *nard* kerana catur banyak bersandarkan pemikiran, pengiraan, penilaian sedangkan *nard* bersandar kepada nasib semata-mata.

2. Pertandingan Mengadu Hewan

Jenis pertandingan seperti ini dikatakan haram meskipun tidak menggunakan taruhan ataupun menggunakan taruhan, yang termasuk dalam pertandingan ini yaitu mengadu ayam, anjing, harimau dan sebagainya. Pertandingan Seperti ini adalah perbuatan sia-sia, tidak berfaedah dan hanya menyakiti hewan yang terlibat.

3. Permainan Berbahaya

Pertandingan suka menantang bahaya boleh dibenarkan dengan syarat pemainnya adalah orang yang ahli dalam permainan tersebut dan bisa mengantisipasi dan menjamin keselamatannya terhadap resiko atau cedera yang nanti dihadapinya dan juga tidak ada unsur pertarungan uang atau harta benda, sebaliknya, jika permainan itu akan membawa bahaya dan mudarat kepada pemainnya atau pemainnya juga tidak ahli dalam permainan tersebut, maka hukumnya haram.

4. Permainan keseharian

Untuk permainan keseharian sekiranya ada pertarungan, maka permainan tersebut dikatakan judi yang diharamkan. Sebaliknya, jika permainan itu dimainkan tanpa pertarungan uang tidak ada pengharamannya karena biasanya memberi manfaat seperti menyehatkan tubuh, dapat mengisi waktu luang secara sehat, melatih kesabaran dan ketahanan fisik dan mental. Namun, perlu juga diperhatikan beberapa perkara sampingan seperti pemberian hadiah, sekiranya ada hadiah yang disediakan, maka ia perlu memenuhi beberapa syarat yaitu, hadiah yang disediakan oleh pihak

ketiga, bukannya sesama pemain itu sendiri seperti hadiah dibayar oleh pemain sesama sendiri, dimana pihak yang kalah akan membayar kepada pihak yang menang, ini adalah suatu bentuk judi yang dilarang. Contohnya mengenakan iyuran untuk bertanding dan iyuran itu digunakan untuk memberi hadiah kepada pemenang.

5. Perlombaan-perlombaan yang berasaskan hadiah

Dalam konteks ini para fuqaha' membahas syarat-syarat untuk peraduan atau pertandingan yang dijanjikan hadiah. Pertamanya, adalah syarat-syarat umum pertandingan atau peraturan pertandingan secara jelas, contoh jika pertandingan lari dimana garis star dan garis finnis; Peraturan yang sama kepada semua pemain supaya adil, contoh: waktu permulaan yang sama, samarata dari segi kemampuan atau kekuatan atau kelemahan peserta. Jenis permainan dan pemain yang sama kategori seperti kanak-kanak sesama kanak-kanak, untuk sesuatu peraduan supaya adil terhadap peserta. Syarat-syarat yang berkaitan dengan hadiah samahalnya seperti yang dibahas diatas mengenai kesenangan yang diberi hadiah dan hadiah dari pihak ketiga dibenarkan, dan bukan dari sesama peserta.⁸



⁸Prof. Dr. Madya, *Judi Dalam Islam: Isu cabaran dan Penyelesaian*, h. 14-15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk dan Cara Perjudian *Online*

Pada tahun 1994 di Negara Karibia Antigua dan Barbuda diakui lulus dalam melakukan pandangan bebas dan mengatur kegiatan judi secara *online* yang kemudian memungkinkan memberi lisensi pada beberapa organisasi yang hendak membuka status judi atau kasino *online*. Sebelum adanya kasino *online*, *software* perjudian suda dikembangkan oleh *microgaming*, sebuah perusahaan *software* asal *Isle Of Man*.

Software tersebut lebih terjamin dengan munculnya *Cryptologic*, sebuah perusahaan *software* keamanan *online* yang bentuk transaksi aman ini menjadi dayatarik di dunia judi dan menjadi cikal bakal kasino *online*, yang kemudian muncul dan berkembang mulai pada tahun 1994.

Dalam upaya untuk menjaga laju organisasi judi *online* yang suda memiliki lisensi berlaku adil dan transparan dalam melaksanakan kegiatannya, maka pada tahun 1996 dibentuklah *Kahnawake Gaming Commision*, yang berpentar mengatur berbagai gem *online* yang berada diwilayah Mohawk dari Kahnawake.

Sekitar akhir tahun 1990 kegiatan judi *online* mendapat popularitasnya yang semakin tinggi, situs perjudian mulai meningkat yang awalnya hanya lima belas situs pada tahun 1996, mulai berkembang menjadi dua belas situs. Pada tahun 1996 berkembang menjadi dua ratus situs yang terdeteksi pada tahun 1997, hanya dalam waktu singkat kepopuleran judi *online* meningkat drastis, diketahui juga pada tahun 1998, sebuah laporan khusus yang terbit dari “Frost dan Sullivan” mengungkapkan bahwa ternyata hasil pendapatan yang didapat oleh situs judi *online* yang ada suda

melebihi angka 830 juta dollar dalam tahun yang sama ini, membuktikan judi *online* sangat diminati masyarakat dan di tahun yang sama juga, permainan poker *online* mulai dikenalkan ke dunia judi *online*.

Setahun kemudian tepatnya pada tahun 1999, larangan perjudian *online* atau *Internet Gambling Prohibition Act* dikeluarkan di Amerika yang kemudian menandakan bahwa Amerika Serikat melarang setiap perusahaan pengembang permainan judi *online* untuk menawarkan permainan judi *online* mereka kepada seluruh warga Amerika, akan tetapi larangan tersebut tidak mempan untuk perkembangan dunia judi *online* di negara tersebut. Permainan judi dengan sistem *multiplayer online* diperkenalkan di tahun 1999, di tahun ini orang pertamakali bisa berjudi melakukan *chatting* dan berinteraksi dengan sesama pemain judi dalam situs perjudian *online* dalam lingkungan yang cukup interaktif.

Tahun 2000 *interactive Gambling Moratorium Act* di Australia melarang operasi kasino *online* tidak berlisensi sebelum Mei 2000 yang akhirnya menyisakan *Lasseter online*, namun warga Australia belum bisa bertaruh. Tahun 2001 jumlah orang yang diperkirakan yang ikut kegiatan judi *online* mencapai delapan juta dan terus bertambah meski sudah ada undang-undang pelarangannya. Kini pendapatan judi *online* mencapai dua puluh satu miliar dollar menurut *H2 Gambling Capital*. Pertumbuhan judi *online* masih berlanjut dengan banyak agen bermunculan.¹

Dalam bentuk perjudian *online* uang yang digunakan berbentuk tidak nyata yang dinamakan dengan istilah chip, adapun bentuk dan cara perjudian di dunia maya diantaranya adalah:

¹Vegasbar 88, “*Sejarah dan perkembangan Judi Online*”, <http://vegasbar88.com/sejarah-dan-perkembangan-dunia-judi-online/> (11 Juli 2013).

1. Domino 99

Domino 99 atau yang dikenal juga dengan nama domino qiu-qiu, adalah jenis perjudian kartu tradisional, permainan ini terdiri dari 28 kartu yang masing-masing memiliki nilai berbeda. Domino bisa dimainkan oleh dua sampai lima orang dalam setiap putaran, setiap pemain akan dibagikan empat buah kartu yang harus dikombinasikan menjadi dua pasang nilai.

Pemain dengan nilai kombinasi tertinggi akan keluar sebagai pemenang. Nilai kartu ini dilihat dari penjumlahan dua buah kartu dengan mengambil angka belakangnya saja, masing-masing pemain akan diberikan tiga buah kartu pada awal putaran dan dapat saling bertaruh atau menaikan taruhan untuk mengambil kartu keempat. Jika salah satu pemain tidak mengikuti taruhan yang diajukan pemain lain maka ia tidak berhak mengambil kartu keempat dan dinyatakan kalah.

Berikut adalah contoh gambar perhitungan kartu dalam permainan domino99



Gambar 1. Contoh perhitungan kartu domino99

Cara menghitung kartu domino adalah dengan menjumlahkan nilai bulatan pada kartu di sisi kiri dengan kartu di sisi kanan. Dalam permainan Domino Online, kartu akan dihitung secara otomatis. Jika nilai kartu sama, maka pemenang akan ditentukan dari kepemilikan balak.²

2. Zynga Texas Hold'em Poker

Jenis permainan ini juga berbentuk kartu, pada permainan poker setiap pemain dibagikan dua kartu dan diminta untuk meletakkan taruhannya, kemudian tiga kartu akan terbuka di meja dan setiap pemain berhak untuk menaikkan taruhannya. Tahap selanjutnya kartu ke empat di meja akan terbuka dan diikuti kartu ke lima, kemudian yang akan menjadi pemenang dari permainan kartu ini adalah yang memiliki kombinasi kartu yang paling tinggi nilainya, setiap tahapnya pemain berhak bertahan atau menaikkan taruhannya.

Pada semua permainan judi *Online* sesama pemain bisa secara langsung berkomunikasi dan melakukan transaksi, adapun juga yang saling mengejek serta melepaskan kemarahannya dalam pertarungan, namun adapula peraturan-peraturan dalam ruangan-ruangan tertentu yang melarang sesama pemain agar tidak mengeluarkan bahasa-bahasa yang tidak pantas untuk dikeluarkan jika pemain ada yang bersikeras dan melanggar aturan-aturan tersebut maka pihak yang menyediakan *website* akan mengeluarkannya dari ruangan atau meja tersebut

Berikut adalah gambar contoh pemaian *Zynga Texas Hold'em Poker* dimana terdiri dari beberapa pemain yang asik menghitung kartu serta seorang

²Admin on February 7, 2015 <http://qqpokeronline.org/agen-judi-poker-qq-kiu-kiu-kyu-kyu-indonesia-terpercaya/>

Bandar yang tengah duduk dan membagikan kartu serta melakukan perhitungan kartu terhadap beberapa pemain yang bertaruh.

Zynga Texas Hold'em Poker



Gambar 2. Contoh permainan judi online *Zynga Texas Hold'em Poker*.³

3. Roulette

Jenis permainan ini dimainkan oleh bola berputar pada roda kecil bulat dengan tiga puluh tujuh slot nomor, bola akan berhenti disalah satu angka. Tujuan dari roulette adalah untuk memprediksi angka yang tepat, ukuran hasil taruhannya tergantung dari taruhan yang di tempatkan.

³Yayan Akhyar, "Cara Bermain Texas Hold'em Poker", *Blog Yayan Akhyar*. [https://yayanakhyar.wordpress.com/2010/04/05/cara-bermain-poker-zynga-texashold%E2%80%99em-poker/\(5 April 2010\)](https://yayanakhyar.wordpress.com/2010/04/05/cara-bermain-poker-zynga-texashold%E2%80%99em-poker/(5%20April%202010).).

Adapun cara pendaftaran permainan judi *online* yaitu, pertama pemain diharuskan memasuki situs-situs yang sudah disediakan dalam berbagai permainan, kemudian calon pemain diharuskan menansfer dana standar deposito awal sebesar Rp 50.000- atau lebih tergantung dari sipemain, ke rekening yang sudah disediakan oleh situs tersebut, selanjutnya pemain akan diberi kode registrasi dan mulai melakukan permainan tersebut. Adapun bentuk transaksi pendaftaran dan pembayaran dari keseluruhan perjudian *online* memiliki prosedur yang sama.⁴

B. Sanksi terhadap pelaku perjudian *Online* dalam Hukum Positif

Dalam hal maraknya perjudian di internet, Indonesia tidak lupa pula untuk melakukan penanggulangan dan pencegahan melalui hukum positif yaitu sebagaimana diatur dalam Pasal 27 Ayat (2) UU ITE yang berbunyi:

“setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan perjudian.”

Ancaman pidana Pasal 27 Ayat (2) bersumber pada Pasal 45 Ayat (1), yang berbunyi:

“setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 Ayat (1), Ayat (2), Ayat (3), atau Ayat (4) dipidana dengan penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).”

Berdasarkan Pasal 27 Ayat (2) UU ITE dapat diuraikan menjadi beberapa unsur, yaitu:

1. Unsur subjektif berupa kesalahan, sebagaimana tercantum dengan kata (dengan sengaja).
2. Unsur melawan hukum, sebagaimana tercantum dengan kata “tanpa hak”.

⁴<http://dewavegas.biz/roulette/#>

3. Unsur kelakuan sebagaimana tercantum dalam kata-kata mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan perjudian.⁵

C. Judi Dalam Kajian Hukum Islam

1. Pengertian Perjudian Dalam Hukum Islam

Kata judi tersebut biasanya dipadankan dengan *maysir* الميسر dalam bahasa arabnya, kata *maysir* berasal dari akar kata *Al-yasr* اليسر yang secara bahasa berarti “wajibnya sesuatu bagi pemiliknya”, juga berasal dari kata *Al-yusr* yang berarti muda. Akar kata lain *Al-yasar* yang berarti kekayaan.⁶ Menurut al-Azhari, seperti dikutip oleh al-Syawkaniy, kata *maysir* berarti “potongan yang menjadi objek taruhan”, Ia dinamakan judi karena potongan-potongan itu dibagi sedemikian rupa sehingga seolah-olah ia menjadi milik orang-orang yang ikut di dalamnya.

Dalam hal itu, setiap kesatuan yang telah dibagi menimbulkan kemudahan dalam pembagiannya. Sementara makna asal dari *maysir* yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah taruhan dengan anak panah yang dilakukan orang Arab jahiliyyah, tapi menurut mayoritas sahabat para tabi'in dan ulama setelah mereka, kata *maysir* dalam ayat itu juga mencakup semua hal yang mengandung unsur taruhan, seperti permainan catur dan sebagainya, tetapi ada beberapa permainan atau perlombaan keterampilan yang dianggap bukan judi seperti pacu kuda dan memanah, namun menurut Imam Malik, judi itu merupakan segala permainan menyenangkan yang melalaikan dan menyerempet bahaya.⁷

⁵Moeljanto, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 111.

⁶Al-Qurthubiy, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Syu'ub, 1372 H), Juz 3, h. 53.

⁷Muhammad bin 'Aliy al-Syawkaniy, *Fath al-Qadir al-Jami' Bayn Finay al-Riwayah wa al-Dirayah min 'Ilm al-Tafsir*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), Juz 1, h. 220

menjelaskan bahwa perjudian dan yang sejenisnya pada hakikatnya menggantungkan kepemilikan atau hak pada sesuatu yang menyerempet-nyerempet bahaya dan undian, Dalam penggunaan bahasa, terkadang Syari' Allah dan Rasul menggunakan suatu kata dalam pengertian yang umum dan terkadang menggunakan dalam pengertian yang khusus. Dalam hal ini, lafal judi لميسر dipandang para ulama juga mencakup semua jenis permainan yang memiliki unsur yang sama, seperti permainan catur dan kemiri yang dilakukan anak kecil. sama dengan permainan kelerang sekarang. disamping itu, kata judi itu sendiri juga mencakup makna jual beli *gharar* yang dilarang nabi SAW.⁸ Substansi makna taruhan dan judi dalam hal ini adalah menguasai harta orang lain dengancara menyerempet bahaya yang terkadang memberikan keuntungan lebih dan terkadang membawa kerugian.⁹

Memperhatikan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *masyir* adalah kegiatan atau permainan yang mengandung unsur taruhan dan menyerempet-menyerempet bahaya serta melalaikan Allah dalam melakukan perintah sholat, sedangkan penjudi adalah pelaku permainan tersebut atau pemain judi, permainan yang mengandung unsur taruhan itu, di Indonesia disebut dengan judi, sementara taruhan yang dipasang dalam judi pada dasarnya adalah uang.

2. Dasar Hukum Perjudian Online Dalam Hukum Islam

Ketentua-ketentuan pidana perjudian menurut hukum Islam adalah bentuk jarimah *ta'zir*. perjudian termasuk ke daam *jarimah ta'zir* sebab, setiap orang yang melakukan perbuatan maksiat yang tidak memiliki sanksi had dan tidak ada

⁸Ibn Taymiyah), *Kutub wa Rasa'il wa Fatawa Ibn Taymiyyah fi al-Fiqh*, (t.tp.: Maktabah Ibn Taymiyah, t.th.), Juz 32, h. 242

⁹Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Khalid al-Thabariy, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1405 H), Juz 2, h. 358

kewajiban membayar kafarat harus dita'zir, baik perbuatan maksiyat itu berupa pelanggaran atas hak Allah atau hak manusia.¹⁰

Tindak pidana ta'zir adalah tindak yang bentuk dan jumlah hukumannya tindak ditentukan oleh syara'. Tindak pidana yang masuk dalam jenis ini yaitu semua tindak pidana yang hukumannya berupa ta'zir. Tindak pidana ini terdiri atas tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Tindak pidana ta'zir yang asli (pokok), yakni setiap tindak pidana yang termasuk dalam kategori tindak pidana hudud, qishash, dan diat.
2. Tindak pidana hudud yang tidak dijatuhi dengan hukuman yang ditentukan, yakni tindak pidana hudud yang tidak sempurna dan yang hukuman hadnya terhindar dan dihapuskan.
3. Tindak pidana qishash dan diat yang tidak diancamkan hukuman yang ditentukan, yakni tindak pidana- tindak pidana yang tidak dikenao hukuman qishah dan diat hakim diberi kebebasan untuk memilih hukuman-hukuman yang sesuai dengan macam tindak pidana ta'zir serta keadaan si pelaku, singkatnya, hukuman-hukuman tindak pidan ta'zir tidak mempunyai batasa-batasan tertentu. Meskipun demikian, hukum islam tidak memberi wewenan kepada penguasa atau hakim untuk menentukan tindak pidana setengah hati, tetapi harus sesuai dengan kepentingan-kepentingan masyarakat dan tidak boleh berlawanan dengan nash-nash (ketentuan) serta prinsip umum hukum Islam. Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa tidak ada satu kejahatanpun yang tidak dikanakan sanksi atau hukuman Para ulama sepakat

¹⁰Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram*, terj: Abu Said al-Falahi dan Rafiq Saleh Tahmid (Cet. 9; Jakarta: Robbani Press, 2010), h. 350-351.

bahwa bentuk dan kualitas hukuman ta'zir boleh menyamai hukuman diat atau hudud.

Adapun dasar hukum perjudian dalam al-Qur'an dan Hadists yaitu:

Surat al-Baqarah ayat 219:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾﴾

Terjemahnya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”, (Qs.Al-Baqarah ayat 219).

Sesuda itu maka turunlah ayat yang lebih tegas yang menyuruh mereka berhenti sama sekali dari meminum *khamar* dan berjudi, yaitu surat Al-Maidah ayat 90-91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.

Sesudah turunnya ayat yang lebih tegas ini mereka berkata : “Ya Tuhan kami, kami pasti berhenti meminum *khamar* dan berjudi”.¹¹ Dalam riwayat lain sebab turunnya ayat tersebut diatas karena Umar bin Khattab berdo’a: yang diriwayatkan Imam Ahmad Abu Daud dan Tirmidzi dari Umar bin Khattab, bahwa ia pernah berdo’a: “Ya Alla terangkanlah kepada kami, tentang (hukum) *khamar* dengan keterangan yang jelas, karena itu telah membinasakan harta dan merusak akal”, kemudian huruf ayat” mereka bertanya kepadamu tentang *khamar* dan judi”, lalu Umar dipanggil dan dibacakan ayat tersebut, lalu ia berdo’a (lagi):” ya Allah, terangkanlah kepada kami, tentang *khamar* dengan keterangan yang jelas! Maka turunlah QS: An-Nisa Ayat 43,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمْ يَمْسَسْهُمُ النِّسَاءُ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِهِمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu Telah menyentuh perempuan, Kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun. (QS: 4:43).

Maka juru panggil Rasuluullah apabila shalat hendak didirikan memanggil hendaklah sekali-kali orang yang mabuk tidak mengerjakan shalat, lalu Umar dipanggil, kemudian dibacakan ayat dari surat tadi An-Nisa tadi, kemudian ia berdoa lagi: “Ya Allah terangkanlah kepada kami tentang *khamar* dengan keterangan yang

¹¹Zaini Dahlan, Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* h. 366.

jelas'', kemudian turun ayat dalam surat al-madinah, lalu Umar dipanggil dan dibacakan surat tersebut makatatkala pada ayat'' maukah kalian berhenti?'' Umar berkata ''kami berhenti kami, kami berhenti''.¹²

Dalam mengharamkan khamar dan judi Allah tidak mengharamkan sekaligus tetpai dengan proses berangsur-angsur, karena minuman khamar dan berjudi itu bagi orang Arab sudah menjadi adat dan kebiasaan yang telah mengakar dan mendarah daging semenjak zaman jahiliya. Seandainya Allah melarangnya sekaligus dikhawatirkan akan sangat memberatkan bagi mereka dan mungkin mereka akan menolak larangan tersebut.

Khusus mengenai judi sebagaimana minuman khamar, Allah melarang main judi sebab bahayanya lebih besar dari pada manfaatnya, bahaya main judi tidak kurang dari bahaya minum khamar, judi cepat sekali menimbulkan permusuha atau kemarahan, dan tidak jarang menimbulkan pembunuhan. Bahaya itu sudah terbukti sejak dulu sampai sekarang. bilama disuatu tempat sudah berjangkit perjudian, maka di tempat itu selalu terjadi perselisihan, permusuhan maupun pembunuhan, ini disebabkan hilangnya rasa persahabatan dan solidaritas sesama teman karena rasa dendam dan culas untuk saling mengalahkan dalam berjudi.

Judi adalah perbuatan berbahaya, kerana dampaknya, seseorang yang baik dapat menjadi jahat, seseorang yang giat dan taat dapat menjadi jahil, malas, bekerja, malas mengerjakan ibadah, dan terjauh hatinya dari Allah. Dia jadi orang pemalas, pemaarah, matanya merah, badanya lemas dan lesu dan hanya berangan-angan kosong, dan dengan sendirinya akhlaknya rusak, tidak mau bekerja mencari rizki

¹²Muhammad Ali As-Shabuni, *Tafsir Ayat al-Ahkam*, ahli bahasa Muhammad Hamidy dan Imron A. Manah (Cet. I; Surabaya: PT. Bina Ilmu 1985), h. 12.

dengan jalan yang baik, selalu mengharap-harap kalau mendapat kemenangan. Dalam sejarah perjudian, tidak ada orang kayak karena berjudi. Banyak pulah rumah tangga yang aman dan bahagia tiba-tiba hancur karena judi.¹³

Timbulnya bahaya-bahaya tersebut pada orang yang suka meminum khamar dan judi tak dapat diingkari lagi, kenyataan yang dialami oleh orang-orang semacam ini cukup bukti, khususnya bagi orang-orang yang suka bermain judi, mereka selalu berharap akan memperoleh kemenangan, oleh sebab itu mereka tidak pernah jera dari perbuatan itu, selagi ia masih mempunyai uang atau barang yang dipertaruhkannya dan pada saat ia kehabisan uang atau barang, ia akan berusaha untuk mengambil milik orang laian dengan jalan yang tidak sah.

Setelah menjeaskan bahaya-bahaya yang ditimbulkan oleh khamar dan judi, maka Allah SWT, dengan nada bertanya memperingati orang-orang mukmin: “Maka maukah kalian berhenti menjalankan perbuatan itu”? Maksudnya adalah setelah mereka diberitahu tentang bahaya yang demikian besar dari perbuatan-perbuatan itu, maka hendaklah menghentikan dengan segera. Apabila mereka tidak mau menghentikannya setelah diberi tahu bahaya-bahayanya, maka mereka sendirilah yang akan menanggung akibatnya yaitu kerugian di dunia dan di akhirat.¹⁴

Al-Alusiy menjelaskan bahwa kemudaratn yang dapat ditimbulkan oleh perjudian antara lain, selain perbuatan itu sendiri merupakan cara peralihan memakan harta dengan cara yang batil, membuat para pecandunya memiliki kecenderungan untuk mencuri, menghancurkan harga diri, menyia-nyiakan keluarga kurang pertimbangan dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk, keji dan sangat

¹³Zaini Dahlan, Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 386.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 20-22.

mudah memusuhi orang lain. semua perbuatan itu sesungguhnya adalah kebiasaan-kebiasaan yang sangat tidak disenangi orang-orang yang berfikir secara sadar (normal), tapi orang yang sudah kecanduan dengan judi tidak menyadarinya, seolah-olah ia telah menjadi buta dan tuli.

Dosa judi itu tidak hanya di dapatkan oleh orang yang melakukannya, bahkan sekedar ucapan mengajak berjudi sudah terkena dosa dan diperintahkan untuk membayar *kaffarah* (penebus dosa) dengan bershadaqah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ” فِي حَلْفِهِ: وَاللَّاتِ وَالْعُزَّى، فَلْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أَقَامِرُكَ، فَلْيَبْصِصْ

Artinya:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dia berkata Rasulullah shallallahu alaihi wa'sallam bersabda: Barangsiapa bersumpah dengan mengatakan Demi Latta dan Uzza, hendaklah dia berkata La ilaha illa Allah, dan barang siapa berkata kepada kawannya, Mari aku ajak kamu berjudi hendaklah dia bershadaqah. HR. Al-Bukhari no 4860; Muslim, no. 1647.¹⁵

3. Sanksi Terhadap Pelaku Perjudian *Online* dalam Hukum Islam

Tindak pidana perjudian termasuk ke dalam *jarimah ta'zir*. Dalam kajian fiqh jinaya ada tiga *jarimah*, yaitu *Jarima qishas* yang terdiri atas *jarimah* pembunuhan dan *jarimah* penganiayaan. *Jarimah hudud* yang terdiri atas *jarimah* zina, *jarimah qadzif*, *jarimah Syurb* *jarimah al-khamr*, *jarimah al-baghyu*, *jarimah al-riddah*, *jarimah al-sariqah* dan *jarimah al-hirabah*. *Jarimah ta'zir* yaitu semua jenis tindak pidana yang tidak secara tegas diatur oleh al-Qur'an atau hadis.¹⁶

Sebetulnya hukum *ta'zir* bertujuan memberi pengajaran dan mendidik serta mencegah orang lain melakukan perbuatan serupa. *Ta'zir* adalah pengajaran atau pendidikan berdasarkan ijtihad hakim dengan maksud mencegah perbuatan yang

¹⁵Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaybah al-Kufiy, *al-Mushnaf fi al-Ahadits wa'al-Atsar* (Juz 7, Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 1409 H), h. 100.

¹⁶M. Nurul dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 3.

diharamkan supaya tidak mengulangi perbuatantersebut, maka setiap orang yang melakukan perbuatan yang diharamkan dan tidak mempunyai had, qisas, dan kafarat. Bagi hakim diberi kebebasan menghukum dengan *ta'zir* berdasarkan ijtihadnya yang sekiranya dapat mencegah kepadanya untuk mengulangi perbuatannya yang dipukul atau dipenjarakan dan diberi penghinaan ringan.¹⁷

Adapun ketentuan jarimah *ta'zir* yang tetap tidak ada, semua diserahkan pada pemerintah atau pengadilan, dalam hal ini hakimlah yang menentukan, maksud penentuan ini agar dapat mengatur masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁸

Dalam menentukan batas hukuman *ta'zir* ini baik karena mengerjakan kejahatan atau meninggalkan kewajiban yang tidak dinashkan oleh syara' yang diserahkan kepada penguasa atau Ulil al-Amri di setiap masa dan tempat, karena hukumnya *ta'zir* ini terbuka luas dan masing-masing ahli ijtihad maupun para hakim mampu mengembangkan ijtihadnya.¹⁹

Dalam syari'at Islam tujuan pokok hukuman adalah pencegahan dan pendidikan. Arti pencegahan adalah menahan pelaku jarimah supaya tidak mengulangi perbuatannya dan mencegah orang lain ikut berbuat jarimah. Oleh karena pencegahan menjadi pokok tujuan, maka berat rintangannya hukuman harus sesuai dengan kebutuhan dan dampak yang ditimbulkannya bagi masyarakat dan negara, sehingga sasaran tujuan hukuman itu dapat tercapai.

¹⁷Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab Fiqh 'ala Mazahib al-Arba'ah*, juz 5, Beirut-Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, tt, h. 349.

¹⁸Ahmad Hanafi, *Asas-asas Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 340.

¹⁹T.M. hasbi Ash-Shiddieqi, *Falsafah Hukum Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), h. 122.

Sanksi hukum bagi pelaku perjudian apabila dilihat dari segi adil dan tidaknya atau segi maslahatnya maka bisa dikaji dari pidana penjara maksimalnya 10 Tahun dan denda 25 juta dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat dan memang hukuman tersebut untuk mendidik dan membuat jera bagi pelakunya. Hukum yang ditetapkan oleh negara harus dipatuhi, berjalannya hukum secara baik menjadi perasyarat bagi tercapainya ketertiban dan keadilan di masyarakat. Demikian pula hukum agama yang diwahyukan Allah bagi umat agar dipatuhi oleh masyarakat untuk mewujudkan kemaslahatan bagi umat. Kemaslahatan yang dicapai dalam hukum agama bukan untuk kepentingan Allah sebagai pencipta hukum, tetapi untuk kepentingan umat itu sendiri.²⁰

Sebagai alat pemaksa agar hukum itu dipatuhi maka diperlukan adanya sanksi. Bagi hukum umum, sanksi itu dalam bentuk penderitaan yang akan dialami oleh pelanggarnya didunia, sedangkan hukum agama mengandung sanksi dunia sebagai yang berlaku dalam hukum umum dan disertai dengan sanksi akhirat dalam bentuk dosa, baik hukum umum atau hukum Islam meskipun berbeda bentuk sanksinya, namun tujuannya adalah sama yaitu agar hak-hak hamba dipelihara dengan baik dan kewajiban-kewajibannya dipenuhi dengan baik dalam arti ketentuan hukum dilaksanakan secara baik.²¹

Sehinga dapat disimpulkan, bahwa syari'at Islam menjatuhkan sanksi terhadap tindak pidana (jarimah) yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun Hadits dengan *ta'zir*. Tindak pidana perjudian dalam hukum pidana Islam termasuk

²⁰ Amir Syarifudin, *Meretas Kebekuan Ijtihad* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 250.

²¹ Amir Syarifudin, *Meretas Kebekuan Ijtihad*, h. 251.

ta'zir, yang mana *ta'zir* merupakan sesuatu kewenangan Ulil al-Amri (pemerintah), dalam hal ini hakimlah yang menentukan sanksi terhadap pelaku tindak pidana.

Islam juga melimpahkan hak kepada Ulil al-Amri yang bertugas memelihara kepentingan masyarakat untuk menggunakan tindak kekerasan ataupun kekuatannya terhadap orang-orang yang tidak mau tunduk dan patuh kepada syari'at Islam untuk mematuhi hukum Allah.²²

Khamar dan maisir/judi adalah perbuatan keji yang diharamkan dalam Al-Qur'an. Para fuqaha tidak menempatkan perjudian sebagai salah satu pembahasan dalam delik pidana, jika dilihat dari hukum Islam, maka larangan tentang perjudian dirangkaikan dengan khamar. Berdasarkan hal dimaksud, cukup beralasan jika perjudian termasuk salah satu tindak pidana, yang konsekuensi atau sanksi hukumnya disejajarkan dengan tindak pidana khamar.²³

Para Ulama Maliki, Hanafi, Hanbali berkata bahwa hukuman had bagi peminum khamar adalah 80 kali cambukan, tetapi Imam Syafi'i berkata hukumannya hanya sebanyak 40 kali cambukan saja. Umar bin Khattab juga pernah memberikan hukuman 80 kali cambukan dan memerintahkan Khalid bin al-Walid serta Abu Ubaidah menerapkan hukum cambuk di Syiria melalui surat yang dilayangkannya kepada mereka, hukuman tersebut akan diterapkan kalau yang meminum itu mengakui (al-Iqrar) bahwa dia telah meminumnya atau berdasarkan bukti dari dua orang saksi yang adil.²⁴

²²Mawardi Noor, *Garis-garis Besar Syari'at Islam* (Jakarta: Khairul Bayyan, 2002), h. 23.

²³Zainudin Ali, *Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 92-93.

²⁴Rahman A. I'Doi. *Syariah The Islamic Law*, Terj. Zaimudin dan Rusydi Sulaiman, *Hudud dan Kewarisan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 90

Sanksi terhadap jarimah khamar ini disandarkan pada hadist Nabi yakni melalui sunnah fi'liyah-nya, bahwa hukuman terhadap jarimah ini adalah 40 kali dera. Abu Bakar mengikuti jejak ini tetapi, Umar Ibnul Khathab menjatuhkan 80 kali dera²⁵ Alasan penetapan 80 kali didasarkan pada metode analogi, yakni dengan mengambil ketentuan hukum yang berada dalam surat an-Nur ayat 4, bahwa orang yang menuduh zina dicambuk 80 kali. Orang mabuk biasanya suka mengigau, kalau mengigau suka membuat kebohongan, orang bohong sama dengan membuat onar atau fitnah. Fitnah dikenakan hukuman 80 kali cambukan, maka peminum khamar dihukum 80 kali deraan.²⁶

Al-Qur'an tidak menegaskan hukuman apa bagi peminum khamar, oleh karena itu qiyas disini sangat penting. Qiyas adalah menyamakan sesuatu yang tidak disebutkan hukumnya dalam nash dengan sesuatu yang sudah disebutkan hukumnya oleh nash, disebabkan adanya kesatuan illat hukum antara keduanya.

Qiyas merupakan proses berfikir ijtihad dengan analogi *reasoning by analogy*. Jadi qiyas adalah proses deduksi menarik kesimpulan dari nash dengan jalan analogi untuk menetapkan hukum terhadap suatu masalah, dengan demikian qiyas bisa dipandang sebagai proses berfikir dalam rangka mengeluarkan hukum istinbath, disamping itu qiyas juga sebagai salah satu dalil yang dapat dijadikan petunjuk adanya hukum.

Untuk terjadinya qiyas, harus terpenuhi beberapa unsur (rukun qiyas) yaitu:

²⁵Moh Said Ishak, *Hudud Dalam Fiqh Islam* (Johor: Universiti Teknologi Malaysia), 2000, hlm. 42.

²⁶Rahman A. I'Doi. *Syariah The Islamic Law*, Terj. Zaimudin dan Rusydi Sulaiman, *Hudud dan Kewarisan*, h. 91.

1. *Ashl* pokok yaitu obyek atau masalah yang sudah ada hukumnya, berdasarkan ketetapan nash.
2. *Far'u* (cabang), yaitu obyek masalah yang akan ditentukan hukumnya, yaitu masalah yang belum ada hukumnya dalam nash.
3. *illat* yaitu sifat yang menjadi motif alasan dalam menentukan hukum.
4. Hukum *al-ashl*, yaitu hukum yang telah ditetapkan oleh nash.²⁷

Jarimah khamar sanksi hukumnya disejajarkan dengan *maisir* atau judi, karena *khamar* dan *maisir* sama-sama menimbulkan kemudharatan diantaranya mendatangkan permusuhan dan dendam, menghalangi dan menolak untuk ingat Allah dan shalat, mendatangkan krisis moral dan menurunnya etos kerja akibat manusia terbiasa dan terdidik dengan perbuatan-perbuatan malas, dapat menghancurkan keutuhan rumah tangga, merusak masyarakat, karena dengan merajalelanya *khamar* dan *maisir*, maka timbul pula berbagai tindak kriminal lainnya. Islam sangat memelihara kesehatan badan, jiwa dan kemanfaatan harta benda, karena itu Islam mengharamkan *khamar* dan menghukum pemabuk dengan 40 kali cambukan, bahkan ada yang berpendapat sampai 80 kali cambukan, hal ini karena *khamar* dan barang-barang memabukan yang lain merupakan racun yang mematikan, dengan demikian Islam mengharamkan *khamar* ini antara lain adalah demi memelihara kesehatan dan mengharamkan perjudian adalah untuk menghindari penggunaan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, bahkan membahayakan.²⁸

²⁷Suparman Usman, *Hukum Islam, Asas-asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tatanan Hukum Indonesia* (Cet II; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h.61.

²⁸Makhrus Munajat, *Dekontruksi Hukum Pidana Islam* (Yogyakarta: Logung, 2004), h. 125.

Kata maisir dijumpai dalam Al-Qur'an sebanyak 3 kali, yaitu dalam surah Al-Baqarah ayat 219 dan surah Al-Maa'idah ayat 90-91. Dari kadungan surah Al-Baqarah ayat 219 dan surah Al-Maa'idah ayat 90 dan 91 diketahui bahwa judi merupakan perbuatan keji yang diharamkan Islam.²⁹

Dari ketiga ayat tersebut, para musafir atau ulama dan ahli tafsir menyimpulkan beberapa hal yaitu:

- a. Judi merupakan dosa besar.
- b. Judi merupakan perbuatan setan.
- c. Judi sejajar dengan syirik.
- d. Judi menanamkan rasa permusuhan dan kebencian diantara sesama manusia.
- e. Judi membuat orang malas berusaha.
- f. Judi juga akan menjauhkan orang dari Allah SWT.

Selain lebih banyak mudharat daripada manfaatnya, perbuatan judi dilarang oleh Allah SWT, karena tidak sesuai dengan ajaran Islam yang senantiasa memotivasi umatnya untuk melakukan kreasi yang positif dalam menunjang kehidupannya di dunia dan akhirat.³⁰

Imam Ghazali menjelaskan seluruh permainan yang didalamnya terdapat unsur perjudian, maka permainan itu hukumnya haram dimana pemain tidak lepas dari untung atau rugi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Yusuf Qadrawy dalam buku halal dan haram, dia mengutip sebuah hadits Rasulullah SAW, mengenai hal itu yang artinya: "Barang siapa berkata kepada kawanya, "marilah berjudi" maka hendaklah ia bersedekah, dengan demikian seorang muslim tidak menjadikan permainan judi

²⁹Hasan Muarif Ambary, *Suplemen Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 297.

³⁰Hasan Muarif Ambary, *Suplemen Ensiklopedia Islam*, h. 298-299.

sebagai alat untuk menghibur diri dan mengisi waktu senggang, sebagaimana tidak diperbolehkan menjadikannya sebagai cara mencari uang dengan alasan apapun.³¹

D. Dampak Bagi Masyarakat dan Penanggulangan Persoalan Judi Online

1. Dampak Bagi Masyarakat

Perjudian sebagai perbuatan yang melanggar norma sosial, agama, kesusilaan dan hukum sangat berdampak buruk bagi pelakunya baik didalam rumah tangga maupun ditengah-tengah masyarakat. Beberapa dampak yang diakibatkan perjudian antara lain sebagai berikut :

- a. Mendorong orang untuk melakukan penggelapan uang kantor dan melakukan tindak pidana korupsi
- b. Pekerjaanpun terlantar, karena segenap minatnya tercurah pada keasyikan berjudi,
- c. Anak, isteri, dan rumah tangga tidak lagi diperhatikan,
- d. Hidup tidak beraturan dan sering memicu terjadinya permasalahan dalam rumah tangga.

2. Penanggulangan Persoalan Judi Online

Dari upaya penanggulangan perjudian *online* terkadang mengalami suatu kendala dan hambatan. Adapun hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Karena sulit dilacak tempat-tempat perjudian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi dan laporan dari masyarakat setempat mengenai tempat-tempat diadakanya perjudian.
- b. Karena masyarakat acuh tak acuh dan takut memberikan laporan. Sebagian masyarakat apabila melihat orang yang melakukan perjudian yang secara kebetulan maka biasanya orang yang melihat itu tidak menghiraukan dan

³¹Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram*, terj: Abu Said al-Falahi dan Rafiq Saleh Tahmid, h. 352.

tidak melaporkan kepada pihak yang berwajib. Jadi untuk membuktikan adanya perjudian terkadang sangat sulit mencari orang yang dijadikan sebagai saksi.

c. Polisi bertindak setelah ada laporan.

Polisi tidak akan bertindak apabila belum ada laporan atau keluhan-keluhan dari masyarakat tentang adanya.³²

d. Tempat praktek judi yang tidak dapat ditentukan Karena menggunakan jaringan komputer dan jaringan internet, pelaku praktek perjudian ini dapat melakukan perjudian dimana saja selama fasilitas yang mendukung mereka untuk melakukan perjudian tersedia bahkan praktek ini dapat dijalankan melalui telepon genggam yang canggih yang telah didukung dengan layanan internet. Oleh karena itu, sangat sulit menangkap pelaku praktek perjudian ini.

e. Sulit menangkap Bandar.

Kesulitan terbesar dalam melakukan penanggulangan akan praktek perjudian ini adalah menangkap bandar judi tersebut. Karena aparat kepolisian sangat sulit mengidentifikasi siapa dan dimana bandar judi tersebut berada. Terutama jika, bandar tersebut ternyata bertempat tinggal di luar negeri.

³² Wisnu Murti. "Upaya Polisi Resort Polres Sleman Dalam Mencegah dan Menanggulangi Praktek Judi Sepak Bola *Online*", Skripsi (Yogyakarta: Fak. Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2014), h. 13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penanggulangan dan pencegahan tindak pidana perjudian *online* dalam hukum positif di Indonesia agar menimbulkan efek jera, diatur dalam pasal Pasal 27 Ayat (2) bersumber pada Pasal 45 Ayat (1), yang berbunyi:
setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 Ayat (1), Ayat (2), Ayat (3), atau Ayat (4) dipidana dengan penjara paling lama 6 (enam) tahun atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
2. Dalam hukum Islam tindak pidana perjudian dikenakan hukuman ta'zir. Tazir dalam hukum Islam adalah hukuman atas tindak pidana yang hukumnya belum ditentukan oleh syara' tetapi sepenuhnya ditentukan oleh hakim (Ulil Amri). Yang dimaksud dengan ta'zir ialah *ta'dib*, yaitu memberi pendidikan (pendisiplinan). Meskipun perjudian *online* tidak dimainkan secara langsung atau secara berhadapan-hadapan, namun ketetapan hukumnya disamakan dengan hukum perjudian yang umumnya sudah ditetapkan dalam hukum Islam sebab, bentuk perjudian *online* pada intinya sama saja dengan perjudian yang sejak dahulu sudah dimainkan oleh orang-orang pada zaman jahiliyyah yang menyebabkan kebencian serta peperangan dikalangan penjudi tersebut.
3. Sanksi *maysir* dalam hukum Islam disetarkan dengan sanksi *khamar*, sanksinya berupa 40 kali cambukan, bahkan ada yang berpendapat sampai 80 kali cambukan, hal ini karena *maysir*, *khamar* dan barang-barang memabukan yang lain merupakan racun yang mematikan, dengan demikian Islam mengharamkan *maysir* dan *khamar* ini antara lain adalah demi memelihara

kesehatan dan mengharamkan perjudian adalah untuk menghindari penggunaan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, bahkan membahayakan.

B. Saran

Agar perjudian melalui sarana teknologi informasi (*judi online*) dimasa yang akan datang dapat ditanggulangi dengan baik maka dalam hal ini disarankan:

1. Bagi aparat penegak hukum agar lebih meningkatkan kinerjanya serta harus bertindak tegas dalam rangka menanggulangi perjudian *online* tersebut.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan serta membuka mata para penegak hukum dalam menentukan sanksi terhadap pelaku tindak pidana perjudian serta memberikan penyuluhan-penyuluhan hukum terhadap masyarakat luas, tentang bahaya serta besarnya kerugian yang akan ditimbulkan dari dari perjudian.
3. Bagi para mahasiswa yang saat ini sedang menjalani kuliah secara umum, maupun bagi mahasiswa pencinta *gem online* secara khusus sebaiknya, mulai membatasi diri agar tidak mengalami kecanduan, sehingga tidak menghambat perkuliahan serta menghambur-hamburkan uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zainuddin. *Hukum pidana Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007).
- A. Hadyana Pudjaatmaka. *Ensiklopedi Nasional Indonesia* Cet. VII; Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Ali Zainudin. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Ali Muhammad As-Shabuni. *Tafsir Ayat al-Ahkam*, ahli bahasa Muhammad Hamidy dan Imron A. Manah. Cet. I; Surabaya: PT. Bina Ilmu 1985.
- A. Rahman I'Doi. Syariah The Islamic Law, Terj. Zaimudin dan Rusydi Sulaiman, *Hudud dan Kewarisan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Abdurrahman al-Jaziri, Kitab Fiqh 'ala Mazahib al-Arba'ah, juz 5, Beirut-Libanon: Daral-Kutub al-'Ilmiyah, tt.
- Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaybah al-Kufiy, *al-Mushnaf fi al-Ahadits wa'al-Atsar*. Juz 7, Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 1409 H.
- Admin on February 7, 2015 <http://qqpokeronline.org/agen-judi-poker-qq-kiu-kiu-kyu-kyu-indonesia-terpercaya/>
- Akhyar Yayan. Cara Bermain Texas Hold'em Poker. Blog *Yayan Akhyar*. <https://yayanakhyar.wordpress.com/2010/04/05/cara-bermain-poker-zynga-texashold%E2%80%99em-poker/> 5 April 2010.
- B. Simandjuntak. *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Cynthia Octaviana Soebastian. Dampak Psikologis Negatif Kecanduan Permainan Online Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Semarang: Fak. Psikologi Universitas Katolik Soegijapratana, 2010.

Drs. Partodihardjo Soemarno M.si, *Tanya jawab sekitar undang-undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Eletronik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.(Jakarta: Departemen Agama, 2014.

Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Departemen P&K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Dahlan Zaini. Univesitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.

D Simbons dalam Sudarto: *Hukum Pidana*. Semarang: Yayasan Sudarto, 1990.

el-Syada Syafi. "Pengertian Judi, Jenis-Jenis dan Faktor Penyebabnya". <http://www.cahkudus.tk/2011/11/judi-atau-perjudian.html>. 30 November 2011.

Al-Fitra Muhammad Haqiqi. *Harta Halal Harta Haram*. Lintas Media Jombang.

Fitri Hilman. *Game Online dalam Prespektif Islam*. Blog Hilman Fitri. <https://kajianfahmilquranhfd.wordpress.com/2013/06/10/game-online-dalam-perspektif-islam-hfd/> 16 September 2012.

Haryanto. *Indonesia Negri Judi*. Cet. I; Jakarta: Yayasan Khasana Insan Mandiri, 2003.

Hanitijo Ronny Soemitro. *Beberapa Masalah Dalam Studi Hukum dan Masyarakat*. Bandung: CV. Remadja Karya, 1985.

Hanafi Ahmad. *Asas-asas Hukum Pidana Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

<http://dewavegas.biz/roulette/#>

Indradi dan Ade Ari Syam, *Carding Modus Operandi Penyifikan dan Pendidikan* Jakarta: Grafik Indah, 2006.

- Ibn Taymiyah. *Kutub wa Rasa'il wa Fatawa Ibn Taymiyyah fi al-Fiqh*. t.tp.: Maktabah Ibn Taymiyah, t.th. Juz 32.
- Kartono Kartini. *Patologi Sosial* jilid. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mutmainah. Kendala-kendala Penyidikan Dalam Memperoleh Alat Bukti Tindak Pidana Perjudian Bola Melalui Internet Studi di Polrestabes Surabaya. *Skripsi* Malang: Fak. Hukum Universitas Brawijaya, 2014.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. *Metodelogi Penelitian* Bandung: Refika Aditama. 2008.
- Mutiara Dali, *Tafsiran Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1962.
- M. Ali Ash Shabuni. *Tafsir Ayat-Ayat Hukum Dalam Al-Qur'an*. Bandung: PT. Alma'arif, 1970.
- Mapaseng Erwin. Upaya Pemberantasan Perjudian", *Harian Kompas*. 31 Oktober 2001.
- Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Khalid al-Thabariy, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, 1405 H, Juz 2.
- Muhammad bin 'Aliy al-Syawkaniy, *Fath al-Qadir al-Jami' Bayn Finay al-Riwayah wa al-Dirayah min 'Ilm al-Tafsir*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), Juz 1.
- M. Nurul dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Muarif Hasan Ambary. *Suplemen Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Munajat Makhrus. *Dekontruksi Hukum Pidana Islam* Yogyakarta: Logung, 2004.
- Moeljanto. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006.

Murti Wisnu. Upaya Polisi Resort Polres Sleman Dalam Mencegah dan Menanggulangi Praktek Judi Sepak Bola *Online*. Skripsi (Yogyakarta: Fak. Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2014

.....Moeljatno, *Azas-Azas Hukum Pidana*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Noor Mawardi. *Garis-garis Besar Syari'at Islam*. Jakarta: Khairul Bayyan, 2002.

Prof. Dr. Madya, *Judi Dalam Islam: Isu cabaran dan Penyelesaian*. Malaysia: Kerajaan Persekutuan Putra Jaya, 2011.

Preston John dan Sally. *komputer dan Masyarakat* Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2007.

Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke II; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Qadrawi Yusuf, *Halal dan Haram Dalam Islam*. Surabaya: PT. Bina Imu, 1980.

Al-Qurthubiy, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Syu'ub, 1372 H), Juz 3.

Qardhawi Yusuf. *halal dan Haram*, terj: Abu Said al-Falahi dan Rafiq Saleh Tahmid Cet. 9; Jakarta: Robbani Press, 2010.

Remy Sutan Syahdeni. *Kejahatan dan tindak pidana computer*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2009.

Rahardjo Sajipto. *Polisi Sipil dalam Perubahan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2002.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktek*.

Suryabrata Semardi. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Sukarna Uma. *Metode Analisis Data* Jakarta: Kencana, 2007.

Suharto Edi PhD. *Analisis kebijakan Publik* Cet. I; Bandung: Alfa Beta, 2005.

Sitompul Josua. *Cyberspace Cybercrimes Cyberlaw: Tinjauan Aspek Hukum Pidana* Cet. III; Jakarta: PT Tatanusa, 2007.

Sabiq Sayyid Fiqhus Sunnah. Terj. Nor Hasanudin, Fiqih Sunnah. Cet II; Jakart: Pena Pundi Aksara, 2007.

Suryadi Tantan dan Rindhy Antiqua. *Pengantar Ilmu Hukum Mengenai Perjudian* 8, no. 4 2005.

Saleh Wantjik. *Perlengkapan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976.

Said Moh Ishak. *Hudud Dalam Fiqh Islam* Johor: Universiti Teknologi Malaysia, 2000.

Syarifudin Amir. *Meretas Kebekuan Ijtihad*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

T.M. hasbi Ash-Shiddieqi. *Falsafah Hukum Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.

Usman Suparman. *Hukum Islam, Asas-asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tatahan Hukum Indonesia*. Cet II; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

Vegasbar88. *Sejarah dan perkembangan Judi Online*. <http://vegasbar88.com/sejarah-dan-perkembangan-dunia-judi-online/> 11 Juli 2013.

Wankwan Jenis-jenis Perjudian Online <http://wankawan.blogspot.com/2012/11/jenis-jenis-perjudian-online.html> Sabtu, 10 November 12.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R


PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Nomor : Tahun 2017

Nama : Muh Rahmat Hakim Sopalatu
Nim : 10400111033
Jurusan : Perbandingan Mazhab dan Hukum
Judul Skripsi: Pandangan Hukum Islam Terhadap Judi Online

Samata, 17 Agustus 2017

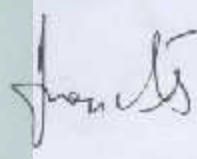
Penyusun Skripsi


Muh Rahmat Hakim Sopalatu
Nim: 10400111033

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H Abd. Rahman M. Qayyum., M. Ag
Nip. 19681020 199703 1 002


Awaliah Musgamy, S. Ag, M. Ag
Nip. 19750822 200604 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum


Dr. Abdillah Mustari., M. Ag
Nip. 19730710 200003 1 004

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum




Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin., M. Ag
Nip. 19621016 199003 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Kampus I : Sultan Alauddin No. 53 Makassar ■ (0411) 866720 Fax (0411) 86645
Kampus II : Jln. M. Yamin Limpo No. 52, Rumbipangkajene-Cowa ■ (0411) 841173 Fax (0411) 841140

DAFTAR NILAI
UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI/KOMPREHENSIF
SEMESTER (12) WISUDA PERIODE *september*
TAHUN AKADEMIK 2016/2017

Nama : *Muhammad Hafid Sopalatu*
NIM : *1040011035*
Jurusan : *Perbandingan Mazhab Hukum Islam*
Judul Skripsi : *Perbandingan Hukum Islam Terhadap Juri online*

MKDU (Dirasah Islamiyah)	NILAI MATA KULIAH		KESELURUHAN	JUMLAH RATA-RATA
	MKDK (Fikih/Ushul Fikih)	MKPP		
<i>4</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>11</i>	<i>3,67</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Samata, *08/8/2017*

Kasubag.
Akademik dan Kemahasiswaan



MUJAHIDAH, S.E

NIP : 19670309 199303 2 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 1042 Tahun 2017
TENTANG
PANITIA, PENGUJI DAN PESERTA UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI (KOMPREHENSIF)
TAHUN 2017

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar Tingkat Akhir Jurusan/Program Studi P M H tanggal 28 Juli 2017 perihal Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif, maka dipandang perlu menetapkan Panitia, Penguji dan Peserta Ujian;
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat dan disertai tugas sebagai Panitia, Penguji dan Peserta Ujian.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bebas Anggaran dan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 20 tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 Jo Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA, PENGUJI DAN PESERTA UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI/KOMPREHENSIF**
- Pertama** : Menetapkan Panitia, Penguji dan Peserta Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif;
- Kedua** : Tugas Panitia mempersiapkan segala instrumen yang berkaitan dengan Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif;
- Ketiga** : Tugas Penguji melaksanakan Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif;
- Keempat** : Tugas Panitia dan Penguji dianggap selesai setelah berakhirnya Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif;
- Kelima** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA/APBN/PNBP UIN Alauddin Makassar Tahun 2017;
- Kesam** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

SURAT KEPUTUSAN ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Samata
28 Juli 2017

Nomor :/SI/PP.00.9/2017
Sifat : Penting
Lamp :
Hal : UNDANGAN MUNAQASYAH

Samata, 14 Agustus 2017

Kepada

- Yth. 1. Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag (Ketua)
2. Dr. H. Muh. Saleh Ridwan, M.Ag. (Sekretaris)
3. Dr. Darsul S Puyu, M.Ag (Pengaji I)
4. Dr. H. Abd. Wahid Haddade, Lc (Pengaji II)
5. Dr. H. Abd. Raluman M Qayyum, M.Ag (Pembimbing I)
6. Awaliah Musgamy, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
7. Pelaksana

Di
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Ujian Munaqasyah /Skripsi Atas Nama :
Nama : Muh. Rahmat Hakim Sopalatu
NIM : 10400111033
Jurusan : Perbandingan Mazhab & Hukum (PMH)

Untuk maksud tersebut, maka kami mengundang Saudara/i pada Ujian
Munaqasyah /Skripsi, insya Allah Dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2017
Waktu : Pukul 11.00-12.00 WITA
Tempat : Ruang Ujian Munaqasyah

Atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag
NIP. 19621016-199003-093

BIODATA PENULIS



Penulis bernama **MUH RAHMAT HAKIM SOPALATU**, Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 27 Oktober 1993, tempat tinggalnya di A. Pangeran Peterani Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang. Penulis adalah anak keempat dari lima bersaudara pasangan **Drs. ABD. RAHMAN SOPALATU** dan **MAIMUNA NYOMBA**. Penulis menempuh jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan SDN Watdek (1998-2004) , kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Neg Tual (2004-2007). Setelah itu penulis lanjut di SMA Negeri 1 Kei Kecil (2007-2010), lalu berlabuh di kampus peradaban dan lulus pada jurusan Perbandingan Hukum UIN Alauddin Makassar (2011-2016). Selama di kampus penulis pernah menjadi Aktifis HMI Diponegoro dan HMI MPO Komisariat Makassar.

ALAUDDIN
M A K A S S A R